ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA
(Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

WIDHI WIDODARI

NIM. 17.12.2.1.136

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA
(Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

WIDHI WIDODARI

NIM. 17.12.2.1.136

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

TRIYONO, S.Sos.I., M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widhi Widodari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Widhi Widodari
NIM : 171221136
Judul : ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA (Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022
Pembimbing,

TRIYONO, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19821012 201701 1 170

HALAMAN PENGESAHAN

ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA (Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo)

Disusun Oleh:

Widhi Widodari
171221136

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Jum'at, 03 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, Kamis 24 Desember 2022

Penguji Utama

Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang

Trivono, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19821012 201701 1 170

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Vera Imanti, M.Psi., Psikolog
NIK. 19810816 201701 2 172

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. H. [illegible]ah, M.Ag.
NIP. [illegible]30522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya hingga terselesaikan skripsi ini, kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberi anugerah di hidupku dan senantiasa mencurahkan nikmat serta hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Eko Susanto dan Ibu Lusiana Sri Hartini yang selalu memberikan do'a restu disetiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada kakakku tersayang Satria Wicaksana yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Mohammad Anif Gozali yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada teman-temanku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yaitu Dhea Armawati, Dwi Nuraini, Hafizatun Al Qonaah, Irra Datik Pratiwi, Niken Pingki Hastuti, Susanti Milasari, Ulul Azmi, dan Yuliana.

HALAMAN MOTTO

"*Walaupun sulit, sesuatu yang hebat pasti dimulai dari perjuangan yang hebat. Kecewa boleh, tapi jangan menyerah. Percaya selalu ada scenario terbaik yang sudah Allah siapkan untuk kita yang mau bersabar*"

(Rizky Handikara)

ABSTRAK

Widhi Widodari (17.12.2.1.136). Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. Skripsi: **Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, November 2022.**

Pengasuh pada anak yatim di Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA), selaim menjalankan fungsi perlindungan, pembimbingan dan perawatan juga bertanggung jawab pada kebutuhan afeksi anak yatim yang diasuhnya. Meskipun mendapat insentif dan fasilitas tertentu dari pengelola LKSA, hal tersebut bukan menjadi faktor utama pengasuh bekerja di lembaga sosial tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku altruisme pada pengasuh panti asuhan yatim dan dhuafa di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang pengasuh dan 2 orang sebagai anak asuh yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi dataa, penyahian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah perilaku altruisme pengasuh panti asuhan yatim ditunjukkan dengan kesediaan menolong dan memenuhi kebutuhan anak yatim dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan secara langsung dari anak yatim selama proses pengasuhan dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan anak yatim seperti waktu dan kasih sayang dengan mengesampingkan kebutuhan diri atau keluarganya. Perilaku altruisme yang dimunculkan pengasuh dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi suasana hati, empati dan meyakini keadilan dunia, sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor situasional, desakan waktu, dan menolong jika orang lain menolong.

Kata Kunci: *Altruisme*, Pengasuh, Panti asuhan

ABSTRACT

Widhi Widodari (17.12.2.1.136). Altruism of Caregivers of Orphans and Dhuafa (Case Study of Altruism of Caregivers of Child Welfare Institutions (LKSA) Amal Bakti Sudjono and Taruno Baki Sukoharjo). Thesis: **Study Program of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, November 2022.**

Caregivers for orphans at the Child Welfare Institution (LKSA), in addition to carrying out the functions of protection, guidance and care, are also responsible for the affection needs of the orphans they care for. Even though they receive certain incentives and facilities from the LKSA manager, these are not the main factors for caregivers to work in these social institutions. This study aims to describe the behavior of altruism among caregivers of orphanages and poor people at LKSA Foundation Amal Bakti Sudjono and Taruno Baki Sukoharjo.

This study uses a qualitative phenomenological research method. Informants in this study consisted of 2 caregivers and 2 people as foster children who were selected by purposive sampling. Collecting data using interviews, and observation. The validity of the data using source triangulation. Data analysis uses interactive analysis from Miles and Huberman in the form of data collection, data reduction, data validation, and drawing conclusions.

The results of this study are the altruism behavior of orphanage caregivers is shown by the willingness to help and meet the needs of orphans sincerely without expecting direct rewards from orphans during the care process and prioritizing the fulfillment of orphans' needs such as time and affection by putting aside the needs of themselves or their families. Altruism behavior raised by caregivers is influenced by internal and external factors. Internal factors include mood, empathy and believe in world justice, while external factors include situational factors, time pressure, and helping if others help.

Keywords: *Altruism*, Caregivers, Orphanage

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "*Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Kasus Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo"*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludding dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag selaku Kepala Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Fakultas Ushuludin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd selaku sekertaris jurusan dakwah dan komunikasi Fakultas Ushuludin Dan Dakwah serta selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
5. Bapak Alfin Miftakhul Khairi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuludin dan Dakwah.
6. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Sidang, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan mendampingi penulis untuk mneyelesaikan skripsi.

7. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog selaku Penguji kedua, yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan serta saran.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
9. Kepada Orang Tua dan Kakak tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
10. Dr. Budi Harjo, M.Pd. selaku ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian dan memberikan pelayanan yang baik.
11. Seluruh pengasuh dan pengurus serta anak-anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amal Bakti Sudjono dan Tauno Baki Sukoharjo.
12. Semua pihak yang memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran penyusunan skripsi ini, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini masih ditemukan kekurangan tetapi penulis senantiasa berharap skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022

Penulis,

Widhi Widodari

NIM. 171221136

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI . **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN MOTTO v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
BAB II 12
LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Teori 12
1. Altruisme 12
2. Pengasuh 20
B. Penelitian yang Relevan 23
C. Kerangka Berfikir 30
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

C. Subjek Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Keabsahan Data 38
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV 41
HASIL PENELITIAN 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
1. Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) 41
2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) : ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Program Kerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA): .. **Error! Bookmark not defined.**
B. Temuan Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan 69
BAB V 73
PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Display data informan CK dan HF..... 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Waktu Penelitian 79
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 80
Lampiran 3 Transkip Wawancara..... 85
Lampiran 4 Pedoman Observasi..... 127
Lampiran 5 Laporan Hasil Observasi 129
Lampiran 6 Reduksi Data..... 134
Lampiran 7 Informed Consent..... 141
Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan dengan cara sengaja oleh pemerintah ataupun masyarakat yang bertujuan untuk membantu indvidu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai wujud upaya terjaminnya kesejahteraan sosial (Mafturrahman, 2014). Panti Asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan kepada individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Barzan, 1999). Istilah lain dari Panti Asuhan adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan suatu pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadianya. LKSA yang diselenggarakan dalam panti dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi, sistematis, dan profesional terhadap anak yang terlantar dan anak yatim piatu yang memungkinkan akan terpenuhinya hak anak yaitu kelangsungan hidup (Qamarina, 2017).

Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1995) yaitu memberikan layanan kepada anak dan membantu membimbing anak menjadi anggota masyarakat agar dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Hal ini juga membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dengan cara tepat, memberikan perlindungan bagi kehidupan mereka di masa depan (Suhardi, 2017). Unsur yang ada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, selanjutnya disebut LKSA adalah Pelaksana pelayanan di LKSA, meliputi Kepala LKSA, Pengurus, Pengasuh dan Staf dan Anak. Pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua mereka yang mana pengurus panti asuhan sebagai pendorong atau motivasi dan penyemangat anak untuk terus belajar dan memaknai pentingnya ilmu yang didapat, adapun fasilitator adalah memenuhi keperluan alat-alat belajar, sarana transportasi, serta anak-anak diberi kebebasan dalam menentukan sekolah yang mereka inginkan dan tentunya disesuaikan dengan nilai yang mereka miliki (Khoirunnisa et al., n.d.).

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 14 ayat 1 berbunyi : setiap anak berhak diasuh oleh orang tuanya sendiri kecuali jika ada alasan dan /aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepetingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir. Pengasuh di LKSA menggantikan peran orang tua dalam mengasuh anak, bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan orang

tuanya, mendapat pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses bertumbuh kembang sesuai kemampuan, bakat dan mintanya serta memperoleh pembiayaan hidup.

Pengasuh LKSA merupakan salah satu pelaksana kegiatan LKSA. Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Pengasuh menjadi orang yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak. (Pioh et al., 2017). Jadi pengasuh adalah orang yang mengasuh, mengurus, melatih dan mendidik anak yang di asuh supaya kehidupan mereka terjamin dan mempunyai masa depan yang baik.

Mengasuh anak yang berada di panti merupakan tanggung jawab besar bagi pengasuh. Pengasuh anak LKSA selain bertugas memenuhi hak dan kebutuhan anak, sesuai dengan hak yang didapatkan anak dalam keluarganya sendiri baik secara formal dan informal. Pengasuh dalam mengasuh anak, harus memastikan dirinya memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada anak asuhnya. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian menurut pengasuh di LKSA Yayasan Sudjono & Taruno Baki Sukoharjo yang bernama (HF, 16 Juli 2021) mengatakan bahwa ada permasalahan di panti yaitu kurangnya pengasuh dalam panti. Saat ini pengasuh di panti hanya ada dua yaitu satu perempuan dan satu laki-laki.

Pengasuh panti juga sedikit mengalami kesulitan karena harus mendidik anak dari latar belakang yang berbeda-beda. HF juga mengatakan bahwa ia lebih mengutamakan anak asuhnya daripada keluarganya. Contohnya pada waktu wekeend harusnya HF mengabiskan waktu bersama keluarganya, tetapi HF lebih memilih menghabiskan waktu dengan anak-anak asuhnya.

Menjadi pengasuh panti atau LKSA berarti siap bekerja dengan prinsip suka rela atau tidak menuntut imbalan berlebihan atau lebih mementingkan kepentingan anak asuhnya dari pada dirinya sendiri. Sebagaimana yang ditemukan ketika melakukan pra-penelitian di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno, pengasuh memberikan dukungan dan semangat pada anak asuhnya, mendengarkan keluh kesah anak, menghibur anak ketika bersedih, dan pengasuh juga mengutamakan kepentingan anak asuhnya daripada diri sendiri. Jadi, perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri disebut dengan perilaku altruisme.

Pada zaman sekarang ini, semakin banyak ditemukan manusia yang lebih cenderung untuk memandang bahwa hidup ini tidak ada yang gratis, selalu ada harga yang harus dibayar. Hal ini menjadikan dominasi mereka untuk selalu memperhitungkan untung rugi dalam segala aspek hidupnya. Disinilah sisi dimana altruis seseorang dipertanyakan, dalam artian perbuatan yang dilakukan dengan tulus, tanpa pamrih dan sepenuh hati. Orang yang rela menolong sesama tanpa mengharap imbalan apapun, tidak akan terasa terbebani atau terpaksa jika melakukan tindakan tersebut.

Melainkan ia merasa senang dan gembira karena bisa beramal dan berbuat demikian.

Menurut Frans (2008), altruisme adalah perilaku membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan ketika sedang mengalami tekanan. Seseorang yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. mereka selalu berusaha supaya orang lain tidak mengalami kesusahan (Fatimah, 2015). Sikap altruisme ini muncul karena adanya dorongan oleh faktor internal dan eksternal. Myres (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor internal altruisme disebut sebagai faktor dalam diri yaitu susasana hati, empati, dan meyakini keadilan dunia. Faktor eksternal sebagai faktor situasional, yaitu desakan waktu dan sifat kebutuhan korban (B. Arifin, 2015). Menurut Cohen (Sampson, dalam Nashori, 2008), mengungkapkan ada tiga ciri-ciri altruisme yaitu yang pertama adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain. Kedua, keinginan memberi yaitu maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Ketiga, sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan (Ratih Dewi, 2017).

Perilaku ini merupakan kebajikan yang ada dalam banyak budaya dan dianggap penting oleh hampir semua agama. Manusia sejak lahir diberi karunia potensi sosial, dimana setiap individu memiliki kemmapuan untuk mencapai tujuan hidupnya. Selain itu juga merupakan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan kepribadiannya, karena pada hakikatnya

manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan kerjasama, empati, simpati, saling berbagi, dan saling membantu dengan sesama. Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi antar individu saling membantu sama lain, karena setinggi apapun kemandirian seseorang pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan menolong atau tidak, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan tindakan menolong atau tdiak (Salami, 2020).

Perilaku altrusime sangat penting dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah:2).

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia ini secara detail. Banyak kajian Islam yang menjelaskan tentang Itsar. Itsar adalah sikap dan tingkah laku utama yang mampu dilakukan oleh manusia yang telah mampu dan tidak hanya bersimpati dan berempati terhadap orang lain, tetapi mampu juga berkorban dan memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain meskipun dirinya juga sedang memerlukan semata-mata hanya karena Allah SWT (Hidayati, 2016). Hal ini dapat disebut juga sebagai altrusime. Altrusime dalam persepketif

Islam yaitu setiap muslim harus menolong saudaranya supaya terlepas dari kesusahan. Sahabat Abu Musa al-Asy'ari r.a. meriwayatkan dari HR. Bukhari bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"berilah makanan orang yang lapar, jenguklah orang yang sakit dan ringankanlah beban orang yang menderita"*. Altruisme merupakan perilaku positif yang ada dalam setiap diri individu untuk dapat hidup bermasyarakat (Nashori, 2008). Altruisme atau perilaku menolong yaitu melakukan suau tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan meringankan beban orang lain. Perilaku menolong dalam perspektif Islam merupakan suatu ibadah yang sudah tertanam di dalam setiap indivdu. Ibadah yang dilakuk an dengan rasa penuh keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali karena Allah semata (Prasetyo, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa altrusime dalam persepketif Islam adalah perilaku menolong yang dilakukan seseorang dengan berbagai cara sesuai jaran Islam seperti bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain dengan cara yang ikhlas. Hal ini dilakukan hanya karena ridha Allah semata.

Perilaku altruisme dalam pengasuhan anak panti, juga dapat ditemui di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. Panti asuhan yang berdiri tanggal 17 Desember 2008 di Dukuh Surobayan Rt.01/01 Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, berdiri atas dasar rasa kepedulian dalam pembinaan anak Yatim, Piatu dan Fakir Miskin. Dalam data identitas anak asuh yang ada di LKSA tersebut sampai bulan Agustus 2021, jumlah anak panti sebanyak

39 orang dengan perincian 20 anak putra dan 19 anak putri, adapun anak yatim/piatu 12 anak dan anak binaan 13 anak. Di LKSA ini terdapat 4 orang pengasuh yaitu 2 pengasuh putra dan 2 pengasuh putri.

Terkait dengan perilaku altruisme, berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada seorang pengasuh panti di LKSA Sudjono & Taruno Baki Sukoharjo yang bernama (CK, 20 Juli 2021), perilaku altruisme terlihat pada saat ada salah satu anak yang sedang mengalami sakit demam tinggi. Pada waktu yang bersamaan, pengasuh juga sedang sakit, tetapi pengasuh lebih mementingkan kesehatan anak asuhnya daripada kesehatan dirinya sendiri. Kemudian pengasuh mengantar anak asuhnya untuk pergi ke rumah sakit,supaya segera di tangani oleh dokter. CK juga mengatakan bahwa pengasuh pada saat memperingat hari besar seperti hari raya idul fitri dan hari raya idul adha lebih memilih untuk mnehabiskan waktunya bersama anak asuhnya daripada bersama keluarganya.

Altruisme sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, seperti beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah, 2018) menjelaskan perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh pengasuhan mencerminkan lima karakteristik perilaku altruisme yang terdiri dari empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, control diri internal, ego yang rendah. Adapun (Dewi, 2019) menyebutkan ada perbedaan dan peningkatan perilaku altrusime anak usia dini ditinjau dari penerapan media wayang cepot di TK Aisyiyah 3 Maniskidul. Sedangkan (Husein, 2014) menyebut

adanya perilaku proposial dengan peran aktif dalam menolong, menjaga dan mendidik anak asuh dan ada usaha-usaha tertentu dalam membentuk perilaku proposial anak asuh di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Al-Falah Kotagede, Yogyakarta.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan perilaku altruisme yang dimiliki oleh pengasuh panti asuhan yang lebih mengutamakan anak asuhnya daripada diri sendiri dan rela mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya. Jadi berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Fenomenologi Altrusime Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Trauno Baki Sukoharjo)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang teridentifikasi yaitu :

1. Pengasuh sedikit mengalami kesulitan pengasuhan anak panti dengan latar belakang yang berbeda-beda.
2. Terdapat kurangnya pengasuh dalam panti asuhan.
3. Terdapat beberapa anak yang dari keluarganya kurang mampu, sehingga orangtuanya memasukkan anaknya di LKSA tersebut.
4. Terdapat beberapa hak anak yang belum terpenuhi oleh pengasuh LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa di Lembaga Kesejah teraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorisasikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini akan menambah ilmu pengetahuan. Khususnya pada kajian Bimbingan dan Konseling Islam. Disisi lain, bermanfaat untuk mengetahui dan menambah teori dan faktor perilaku altruisme pada pengasuh panti asuhan yatim dan duafa.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme pengasuh dan menumbuhkan altruisme yang tinggi bagi anak dalam bergaul, sehingga tercipta altruisme yang tinggi terhadap sesama.

b) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh mengenai tolong menolong dengan sesama tanpa pamrih dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian baru bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 dan ditemukan oleh Auguste Comte. Altruisme berasal dari kata Yunani "alter" yang berarti orang lain. Comte percaya bahwa setiap orang memiliki jiwa yang dapat bertanggung jawab terhadap moral untuk membantu seluruh umat manusia. Sehingga altruisme memiliki arti peduli dan membantu sesama makhluk hidup tanpa mengharapkan imbalan dan tidak mengutamakan diri sendiri untuk kebutuhan atau kesejahteraan orang lain (Arifin, 2015). Orang yang mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya disebut altruis. Pandangan tentang mementingkan orang lain disebut altruisme. Sedangkan sifat mengutamakan kepentingan orang lain disebut altruistis/altruistik.

Altrusime merupakan hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Seperti apa yang dikatakan Myers (2012) bahwa altruisme adalah lawan dari egoisme dengan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang tanpa sadar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang tanpa sadar bertujuan untuk kepentingan peribadi

seseorang. Myers menambahkan bahwa orang yang altruistis adalah pribadi yang peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan untuk mendapatkan kembali sesuatu.

Altrusime merupakan perilaku yang lebih mementingkan kesejahteraan orang lain daripada dirinya sendiri. Altrusime sendiri muncul karena danya dorongan dari dalam diri seseorang yang menunjukkan pada suatu tindakan atau perbuatan untuk selalu dapat menolong orang lain tanpa mengharapakan imbalan. Altrusime merupakan perilaku yang lebih menunjukkan pada tindakan yang memotovasi keuntungan untuk orang lain dari pada keuntungannya sendiri. Dorongan altrusime merupakan dorongan yang berasal dari hati untuk selalu memberikan bantuan pada setiap orang tanpa pamrih (Mahmuliana et al., 2017). Altruisme merupakan tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain, sedangkan perilaku proposial adalah perilaku menolong tanpa mempertimbangkan keuntungan bagi yang memberikan pertolongan. Seseorang yang memiliki perilaku ini biasanya sangat mudah dalam menawarkan pertolongan bagi orang asing yang sama sekali tidak dikenalinya (Baron & Byrne, 2005).

Perilaku altruisme dibagi menjadi dua yaitu perilaku menolong yang ikhlas dan perilaku menolong yang egois. Perilaku

menolong yang ikhlas adalah semata-mata untuk kebaikan, dapat diartikan sebagai pertolongan yang diberikan secara murni, tulus, tanpa mngahrap balasan manfaat apapun dari orang lain dan tidak memberikan manfaat apapun untuk dirinya. Sedangkan perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencarai manfaat untuk diri si penolong atau memanfaatkan orang yang ditolong. (Taufik, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa altruisme adalah perilaku atau sikap untuk menolong seseorang yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun (status sosial, materi, timbal balik dan tidak ada maksut-maksut dari dii dalam penlong yang sifatnya untuk kepentingan diri sendiri) sehingga tidak ada keuntungan yang didapat dari si penolong tersebut yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan oarng lain dan kebaikan orang lain.

b. Aspek Perilaku Altruisme

Altruisme tidak dapat diukur secara kuantitatif atau dengan angka maupun bilangan secara pasti. Akan tetapi perilaku altruis dapat dianalisis melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara nyata. Menurut Myers (2012), terdapat beberapa aspek atau karakteristik individu yang memiliki sifat atau perilaku yang memprioritaskan orang lain daripada diri sendiri. Berikut aspek altruisme:

1. Menolong Sesama Tanpa Pamrih

   Individu mempunyai rasa menolong sesama tanpa pamrih. Karena individu percaya dan memiliki keyakinan jika membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan, maka ia akan mendaptkan ganjaran. Individu yang altruis akan menolong seseorang dengan ikhlas.

2. Tidak Egois

   Individu yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Individu yang altruis lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Aspek ego yang rendah akan mengesampingkan kenyamanan diri demi menolong orang lain.

3. Bersedia Berkorban

   Setiap individu bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya. Individu yang altruis selalu memiliki keinginan untuk menolong orang lian. Perilaku itu muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan kesadaran dirinya, bahwa sikap bersedia berkorban merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menolong dalam benyuk apapun, sehingga dapat menimbulkan rasa kepuasan tersendiri yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan yang merupakan salah satu sifat dari bersedia berkorban.

4. Mempunyai Rasa Belas Kasihan

Perilaku altruisme akan terjadi dengan adanya rasa belas kasihan dalam diri seseorang. Individu yang paling altruis merasa dirinya paling bertanggung jawab , bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri dan termotivasi untuk mmebuat kesan yang baik. Belas kasihan adalah istilah yang terkait dengan aspek altruis didefinisikan sebagai emosi yang kita rasakan ketika orang lain membutuhkan, yang memotivasi kita untuk membantu mereka.

5. Murah Hati

Seseorang yang tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi ia lebih mementingkan orang lain.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada lima aspek altruisme yaitu menolong sesama tanpa pamrih, tidak egois, bersedia berkorban, mempunyai rasa belas kasihan, dan murah hati.

c. Faktor yang Mempengaruhi Altruisme

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melkaukan tindakan altruisme kepada orang lain. Menurut Fery Widyastuti bahwa dalam melakukan tindakan altruistik dipengaruhi oleh enam faktor, yakni:

1. Empati

Empati adalah kontributor afektif yang penting terhadap altruisme. Empati merupakan tanggapan manusia yang universal yang dapat diperkuat atau ditekan oleh pengaruh lingkungan. Manusia memiliki dorongan alamiah untuk mengesampingkan motif pribadi dalam membantu dan meringankan penderitaan orang lain.

2. Faktor Situasional

   Faktor siatuasional sangat mungkin berpengaruh dalam perilaku menolong, seseorang lebih suka menolong orang yang disukainya, memiliki kesamaan dengan dirinya dan membutuhkan pertolongan, faktor-faktor diluar suasana hati, pencapaian *reward* pada perilaku sebelumnya dan pengamatan langsung tentang derajat kebutuhan yang ditolong.

3. Tanggung Jawab

   Tanggung jawab sosial adalah keyakinan bahwa seseorang harus menolong mereka yang membutuhkan pertolongan, tanpa memperdulikan adanya timbal balik.

4. Suasana Hati

   Seseorang lebih terdorong untuk memberikan bantuan apabila mereka berada dalam suasana hat yang baik (Widyastuti, 2012).

d. Altruisme dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi dengan orang lain, meskipun manusia kadang mandiri namun pada saat tertentu manusia masih membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia masih mambutuhkan pertolongan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, sehingga hal ini mengisyaratkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dan bekerjasama antar sesama. Hal ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yakni:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:"*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku altruisme hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan jangan samapi menyakiti orang lain dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda:

> "*Barang siapa yang menghilangkan atau membebaskan kesengsaraan orang mukmin dari kesengsaraan-kesengasaraan dunia, Allah akan membebaskan daripadanya kesengsaraan dari Hari Kiamat, dan barang*

> *siapa meringankan kesukaran yang ada pada soerang muslim, Allah akan meringankan kepadanya di dunia dan di akherat. Dan barangsiapa menutupi kesalahan (cacat) seorang islam, maka Allah akan menutupi kesalahannya di dunia dan di akherat. Dan Allah akan menonolong hambanya selama hamba itu mau menolong saudaranya. Dan barangsiapa menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya dalam kesulitan. Dan tiada suatu kaum berkumpul di rumah-rumah Allah(masjid), membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka kecualikepada mereka ketentraman, dan mereka diselubungi oleh rahmat dan para malaikat berkerumun di dunia dan menyebut mereka dalam golongan yang berada dalam sisinya, dan barangsiapa yg amalnya selalu terlambat, maka nasibnya (keturunannya) tidak akan dapat mempercepat*" (HR Muslim).

Menurut Shihab (2002) manusia harus berpegang teguh dengan agama Allah dan tetap bersatu untuk menghindari hal-hal yang menimbulkan perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepda kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di ujung jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Demikanlah, altruisme sebagai ta'awun adalah sikap tolong menolong yang bersifat universal tanpa memandang suku, agama, dan usia. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, sehingga hal ini mengisyaratkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dan bekerjasama antar sesama.

Altruisme dikaitkan dengan istilah al-itsar yaitu konsep perilaku sosial yang memberikan perlakuan kepada orang lain

seperti perlakuan kepada dirinya sendiri. Secara garis besar pengertian itsar yaitu tindakan mendahulukan orang lain atas dirinya sendiri dalam hal keduniaan dengan sukarela karena semata mengharapkan akhirat (Sholeh, 2011). Maka dapat dikatakan bahwa itsar akan tumbuh dengan baik apabila dilandasi dengan kondisi mental yang sehat, empatik, mampu dan percaya kepada diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat seseorang mampu menjalin hubungan yan tulus, dan berkomunikasi dengan jujur, serta membangun persaudaraan yang dekat dengan orang lain. Sebab, hanya dengan kondisi psikologis dan tingkat pemahaman tersebut seseorang mampu mencapai puncak persaudaraan yaitu itsar, yang ditandai dengan kerelaan bekerjasama, menolong dan berkorban untuk orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun.

2. Pengasuh

a. Pengertian Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, mengasuh dan menjadi wali orang tua untuk anak asuhnya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia definisi asuh yaitu mengasuh, yang berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) agar dapat berdiri sendiri, dan untuk pengasuhan sendiri diartikan sebagai cara

atau perbuatan mengasuh. Pengasuh juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dalam merawat, melindungi, mencintai dan membimbing anak. Pengasuh sering disebut sebagai orang yang mendidik anak dan pengalaman, keterampilan, bertanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak (Syukur, 2015).

Pengasuh juga bisa disebut sebagai guru yang mendidik dan membimbing anak-anak yang berada di panti asuhan. Pengasuh yang berperan menjadi guru, biasanya mempunyai bidang profesi dengan ilmu yang dimilikinya. Hal ini menjadikan anak asuhnya supaya menjadi orang-orang yang berakhlak baik (Djamarah & Zain, 2002).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengasuh merupakan orang yang ditunjuk oleh yayasan untuk membina anak-anak di panti asuhan. Selain terdapat pengasuh, ada juga pengurus panti asuhan bertugas untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka menuju pribadi yang baik serta memiliki kemampuan kerja yang membuat mereka hidup layak di masyarakat.

b. Peran Pengasuh

Pengasuh memiliki peran besar sebagai orang tua pengganti (wali) dan pendidik. Pendidik memiliki tanggung jawab yang

mulia dalam mencerdaskan dan membimbing manusia untuk menjadi orang yang lebih baik. Maka dari itu, seseorang dianjurkan untuk menjadi pendidik yang mempunyai kedudukan paling baik dalam Islam. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didik (Sani & Kadri, 2016).

c. Karakteristik Pengasuh

Ada beberapa karakteristik pengasuh yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki pengetahuan agama yang luas dan aktif mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan secara berkelanjutan
3) Bersih lahir dan batin
4) Toleransi, sabar, dan kejujuran
5) Memperlakukan peserta didik dan seluruh pemangu kepentingan dalam pendidikan secara adil.
6) Memiliki sifat dan sifat ketuhanan yang diwujudkan dalam pikiran, ucapan dan perilaku
7) Tindakan tegas, professional, dan proposional. Mengatasi berbagai situasi yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan mentalitas siswa.
8) Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasihat (Muslich, 2018).

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku altruisme pengasuh sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Afrella, 2018), Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan	Metode Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti dimana pengurus panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak serta sebagai tempat penanaman

			nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
2.	(Husein & Abdullah, 2017), Upaya Prososial Pengasuh Muda Tahfidz Yatim dan Dhuafa Al-Falah Kotagede Yogyakarta	Metode kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini bahwa adanya perilaku proposial dengan peran aktif dalam menolong, menjaga dan mendidik anak asuh da nada usaha-usaha tertentu dalam membentuk perilaku proposial anak asuh serta adanya hambatan dalam membentuk perilaku proposial anak asuh di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Al-Falah Kotagede, Yogyakarta.
3.	Jamaluddin, (2020), Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian Akhlak anak asuh di panti asuhan Ibadurrahman, akhlak anak asuh yang berbeda, ada-beda ada yang baik

	Kasus di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)		akhlaknya, ada yang tidak baik diantaranya berperilaku yang kurang sopan terhadap pengasuh dan terhadap teman, dan ada yang sering meninggalkan panti tanpa izin pengasuh panti.
4.	(Pramesti, 2017), Altruisme pada Pengasuh Panti Asuhan	Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa altruisme pengasuh di panti asuhan dimunculkan dalam berbagai bentuk perilaku altruistik yang berbeda-beda selama menjalankan proses pengasuhan. Perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh pengasuhan mencerminkan kelima karakteristik perilaku altruistik yang terdiri dari

			empati, meyakini kedailan dunia, tanggungjawab sosial, mengendalikan faktor internal dan ego yang rendah.
5.	(Paulus & Mariyanti, 2021), Gambaran Altruisme pada Pramukti yang Bekerja di Panti Werdha Getsemani	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pramurukti yang berperilaku altruism kategori tinggi yaitu 55% dengan dimensi dominan pada empati. Pramurukti yang berpendidikan SD dan SMA/SMK yang memprioritaskan membantu lansia yang cacat, dan bekerjadomotivasi oleh keinginan menolong orang lain ditemukan lebih banyak yang berperilaku altruisme tinggi.
6.	(Sakinah, 2018),	Kualitatif	Perilaku-perilaku yang

	Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Skripsi Tazkiyatus Sakinah Program Studi Psikologi	studi fenomenologi	dimunculkan oleh pengasuhan mencerminkan lima karakteristik perilaku altruisme yang terdiri dari empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, control diri internal, ego yang rendah.
7.	(Anggraeni et al., 2018), Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global	Metode Kualitatif	Pada pola asuh demokratis memberikan control perilaku pada anak tatapi juga menekankan pada kebebasan berpendapat, individualis anak, dan mengembangkan tanggung jawab serta kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini meliputi perilaku berbagi dengan teman sebaya, menawarkan bantuan, melakukan pujian dan penghargaan pada

			teman sebaya.hal ini dikatakan efektif dalam membantu mengembangkan sikap altrusime pada anak khususnya di era globalisasi yang membuat anak awalnya individualis tidak peka terhadap kondisi sosial sekitar, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, jika anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya anak akan memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan akan muncul
8.	(Savitri & Purwaningtyastuti, 2020), Perilaku Altruisme pada	Metode Kualitatif Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada perbedaan faktor yang melatarbelakangi perilaku

	Relawan Konselor Remaja		altruisme relawan konselor remaja, dengan latar belakang yang berbeda-beda .
9.	(Paulus & Mariyanti, 2021), Gambaran Altruisme pada Pramurukti yang Bekerja di Panti Werdha Getsemani	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pramurukti yang berperilaku altruisme kategori tinggi yaitu 55% dengan dimensi dominan pada empati pamurukti yang berpendidikan SD dan SMA/SMK yang memprioritaskan membantu lansia yang cacat, dan bekerja ddimotivasi oleh keinginan membantu orang lain ditemukan lebih banyak yang berperilaku altruisme tinggi.
10.	(Khakiki, 2020), Hubungan Antara	Kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan adanya

	Altruisme dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semaranng		hubungan yang siginifikan antara altrusime dengan komitmen organisasi. Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara alatruisme dengan komitmen organisasi pada relawan KSR Unit Perguruan Tinggi di Kota Semarang.

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang altruisme, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan subjek penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini akan membahas tentang gambaran altruisme pada pengasuh panti asuhan yatim dan duafa (studi kasus altruisme pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang paling penting. Pemahaman yang paling mendasar dan

menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Pengasuh adalah seseorang yang bertanggung jawab di panti asuhan bertugas untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka menuju pribadi yang baik serta memiliki kemampuan kerja yang membuat mereka hidup layak di masyarakat. Pengasuh juga memberikan seluruh waktunya kepada anak asuh walaupun harus mengorbankan waktu bersama keluarganya. Hal ini dilakukan pengasuh dengan suka rela untuk memberikan kenyamanan kepada anak asuh dan menganggap anak asuhnya seperti anak sendiri. Perilaku tersebut merupakan perilaku altruisme.

Ada beberapa aspek-aspek altruisme yaitu menolong sesama tanpa pamrih, tidak egois, bersedia berkorban, mmepunyai rasa belas kasihan, dan murah hati. Kemudian ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya altruisme yaitu empati, faktor situasional, tanggung jawab, dan suasana hati. Altruisme adalah perilaku atau sikap untuk menolong seseorang yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun (status sosial, materi, timbal balik dan tidak ada maksut-maksut dari diri dalam penolong yang sifatnya untuk kepentingan diri sendiri) sehingga tidak ada keuntungan yang didapat dari si penolong tersebut yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan kebaikan orang lain.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan altruisme pengasuh panti asuhan yatim dan duafa di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. Adapun paparan diatas dapat digambarkan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berfikir 3.1

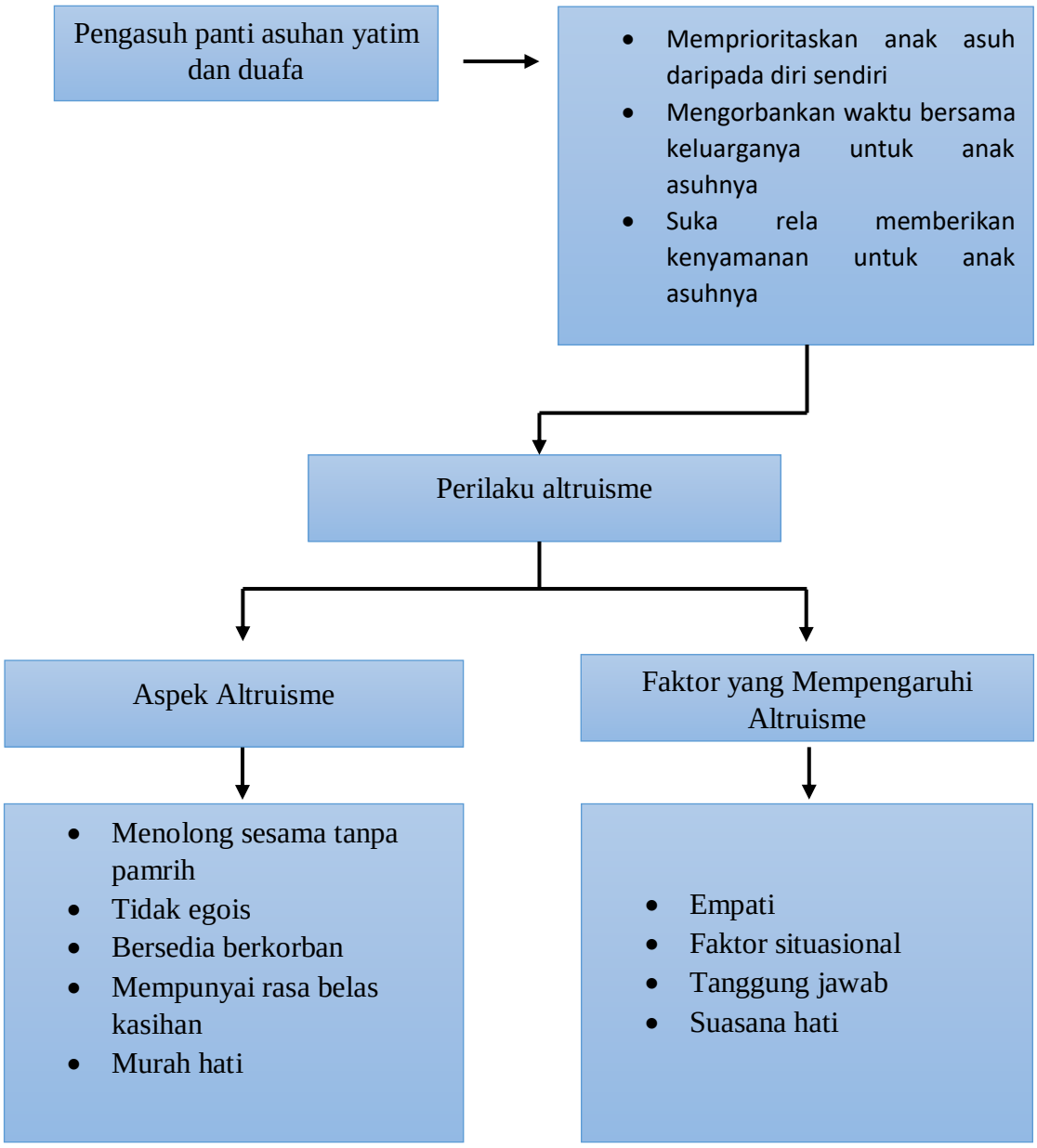

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dan dengan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2012b). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, trinci dan mendalam tentang suatu progam, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat sekelompok orang, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Yona, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku altruisme pengasuh panti asuhan yatim dan duafa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo yang terletak di Dukuh Surobayan Rt. 01/Rw.01 desa Jetis, Baki, Sukoharjo 57556. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo dikarenakan belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai altruisme pengasuh panti asuhan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni dan berakhir pada bulan Juli.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong (2012)**,** subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sebagai peneliti harus melakukan penataan terlebih dahulu agar pada watunya sudah sampai pada saat pengumpulan data, informan peneliti tersebut sudah dalam keadaan siap. Disini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria - kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik *purposive sampling* ini digunakan dalam sebuah penelitian yang sampelnya memerlukan kriteria khusus, agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh yang berada di Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan Utama
   a) Pengasuh di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

b) Pengasuh yang berada di rentang usia 20-60 tahun, karena seorang individu telah siap untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai wali atau orang tua bagi anak asuhnya.

2. Informan Pendukung

a) Anak asuh di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

b) Anak asuh berusia 18 tahun dan 21 tahun, karena anak asuh paling lama tinggal di panti. Dengan usia 18 tahun dan 21 tahun akan lebih mengetahui dan memahami perilaku pengasuh. Sehingga data yang di dapatkan akan lebih akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Gunawan (2017), observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan lapangan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengethaui keadaan daerah penelitian dan untuk melihat langsung permaslahan yang ada.

Jenis observasi penelitian ada tiga yaitu partisipan, non partisipan, dan semi partisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana observer turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobserverasi (Hasanah, 2016). Observasi non partisiapan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi hanya mengamati subjek penelitian tanpa ikut serta dalam bagian kehidupan subjek Sugiyono (2019). Observasi semi partisipan adalah peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2012). Observasi penelitian yang digunakan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena dalam penelitian, peneliti tidak ikut andil dalam segala kegiatan yang dilakukan subjek. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu perilaku subjek pada saat melakukan komunikasi dengan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data responden yang mendalam tentang altrusime pengasuh panti asuhan yatim dan duafa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara dengan menggunkan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan uji keabsahan data yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbgaai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berrarti peneliti menggunakan teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Untuk itu, keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dan menyaring kembali apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yanga akan dipelajari, dan membauat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian ini, menggunakan metode analisa kualitatif interaktif yan dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis dan model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dicatat atau direkam dalam bentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh subjek peneliti.

2. Reduksi Data

   Menurut Sugiyono (2017) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian Data

   Penyajian data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, dan selanjutnya. Bentuk penyajian data diskiptif narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat

dilakukan dengan menyusun kalimat dengan logis dan sistematis sehingga mudah untuk dapat dibaca dan dipahami.

4. Menarik Kesmipulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola keteraturan, kejelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo merupakan lembaga sosial Islam yang didirikan oleh Bapak H. Suyatno pada tanggal 17 Desember 2008 di Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan atas dasar kepedulian dalam pembinaan anak yatim, piatu dan fakir miskin. Lembaga ini memiliki lahan seluas 500 m.

Yayasan ini didirikan dengan tujuan utama menyantuni dan membina anak-anak yatim dan dhuafa. Selain itu, yayasan ini juga mengembangkan berbagai bentuk pendidikan yang bermanfaat untuk pembinaan anak yatim, dhuafa serta masyarakat pada umumnya. Pelajaran yang diberikan anatara lain: Pelajaran keagamaan, pelajaran sekolah, berbagai ketrampilan (perikanan, pertanian, peternakan, kerajinan sablon, kaligrafi, bengkel, kantin dll).

Visi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah: Menjadi lembaga sosial anak yang Islam, profesional dan terdepan dalam penyiapan anak yang beradap, cerdas, qur'ani dan mandiri.

Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah :

a. Memberikan layanan pembinaan keagamaan, agar anak asuh memiliki iman, taqwa dan akhlaqul-karimah.
b. Memberikan layanan pembinaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar anak asuh menjadi anak yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas.
c. Memberikan layanan pembinaan berbagai ketrampilan guna menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas, sehingga mampu menajadi anak yatim yang mandiri.
d. Memberikan layanan pendampingan sekolah formal dan non formal anak asuh.
e. Menjadi wadah dari para donatur, peerhati, sukarelawan dan pekerja sosial untuk membantu program pemeritahan dalam bidang kesejahteraan sosial anak untuk mencapai tujuan usaha kesejahteraan sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terdapat beberapa program kerja yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

a. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan terdapat dua jenis kegiatan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal mengadakab pendidikan tahfidz di lingkungan lembaga. Sedangkan dalam bidang pendidikan non formal diadakan pelatihan mandiri kelautan dan perikanan (P2MKP) yang bekerja

sama dan dibiayai oleh BPSDM kementrian dan perikanan. Pengadaan les pelajaran untuk anak yang masih sekolah di tingkat SD dan SMP yang dilakukan di Lembaga tanpa ada pungutan biaya. Serta pengadaan bimbingan karya ilmiah dan pengadaan bimbingan menulis buku.

b. Bidang Sosial

Menyantuni dan membina anak-anak yatim, piatu dan fakir misikin (dhuafa) baik yang didalam maupun diluar lembaga. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengadakan bakti sosial dan pemeriksaan keseharian yang biasanaya dilakukan setelah idul fitri.

c. Bidang Usaha dan Keterampilan

Dalam bidang usaha dan keterampilan lembaga menyediakan usaha perikanan (baik jasa diklat perikanan, budidaya perikanan lele, nila, gabus dll). Selain dalam usaha perikanan ada juga usaha pada sektor pertanian dengaan melakukan penanaman sayur-sayuran serta buah-buahan. Dari hasil penanaman sayur dan buah tersebut dipergunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai bahan makanan untuk anak-anak dan pengurus yang tinggal di yayasan.

2. **Proses dan Tahapan Penelitian**

Tahap penelitian adalah penjelasan mengenai tahapan penelitian dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, proses pengambilan dan pengumpulan data hingga

analisis data dan hasil penelitian. Penelitian ini diawali dengan menentukan masalah dan lokasi penelitian. Peneliti juga membuat alat atau instrumen penelitian kualitatif berupa observasi dan wawancara. Panduan observasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan altruisme pengasuh panti asuhan yatim dan duafa di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis panduan observasi dengan tujuan agar peneliti saat mengetahui secara dalam menuliskan setiap hasil pengamatan terhadap subjek. Begitulah dengan panduan wawancara, disusun berdasarkan pengembangan dari aspek altruisme.

Setelah proposal disetujui, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan analisis data yang sebelumnya telah meminta izin tempat yang dijadikan penelitian kepada pihak KLSA. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria merupakan pengasuh dan anak yang berada di yayasan. Pengasuh berjumlah 2 orang dan anak asuh berjumlah 2 orang dengan satu siswa SMA dan satu Mahasiswa. Berikut ini adalah deskripsi dari subjek penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Selama proses penelitian dilaksanakan, peneliti menemukan bermacam data yang mendukung penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan hasil peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini terdapat dua sebagai informan utama dan dua orang sebagai informan pendukung.

Tabel Identitas Informan

	Identitas	Keterangan
Informan 1	Nama (Inisial)	CK
	Usia	24 tahun
	Alamat	Kebonagung 03/06, Bulukarto, Wonogiri
	Pekerjaan	Pengasuh perempuan
Infroman 2	Nama (Inisial)	HF
	Usia	36 tahun
	Alamat	Surobayan 01/01, Jetis, Baki, Sukoharjo
	Pekerjaan	Pengasuh laki-laki
Informan Pendukung	Nama (Inisial)	SNC
	Usia	21 tahun
	Alamat	Ngentak 08/03, Gumpang, Kartasura
	Pekerjaan	Mahasiswa
Informan pendukung	Nama (Inisial)	DAS
	Usia	18 tahun
	Alamat	Nayu Barat 01/01, Nusukan, Bajarsari, Surakarta
	Pekerjaan	Pelajar

Karakteristik yang dimilik oleh informan CK dan HF hampir sama, karena memiliki rasa tanggung jawab, rasa menolong sesama tanpa pamrih dan juga sama-sama memprioritaskan orang lain daripada dirinya sendiri.

1. Menolong sesama tanpa pamrih

Seperti yang diungkapkan oleh subjek CK bahwasannya sikapnya jika sedang melihat orang lain sedang megalami musibah, ia akan menolongnya dengan ikhlas tanpa mengahrapkan imbalan apapun.

> *"...ya saya akan menolongnya sebisa dan semampu saya mbak. Namanya juga manusia kan harus saling tolong menolong juga mbak hehehe. Saya juga tidak mengharapkan imbalan apapun jika menolong orang lain mbak..."* (S1, W1 baris 33-36)

Selanjutnya subjek HF bahwasannya sikapnya jika meliat orang lain sedang mengalami musibah, ia akan berusaha membantu dan respek mengutamakan mereka.

> *"...berusaha untuk mengutamakan mereka nggeh. Jadi kita lebih respec dan merespon mereka dalam keadaan apapun. Terutama pada anak yang sangat membutuhkan hal itu..."* (S2, W2 baris 44-46)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengetahui bahwa subjek utama mempunyai perilaku yang baik dan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri.

> *"...pengasuh mendengarkan apa yang diceritakan oleh anak asuhnya dan kemudian pengasuh memberikan pertolongan dengan cara memberikan nasihat dan jalan keluarnya. Pengasuh juga memberikan perhatian sama kami sebagai anak asunhnya mbak..."*(S3, W3 baris 38-42)

> *"...pasti selalu dibantu mbak dan mencari jalan keluar untuk setiap permasalahan..."*(S4, W4 baris 27-32)

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek jika melihat orang yang sedang mengalami musibah, ia akan

menolongnya dengan ikhlas dan mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri dan subjek juga tidak mengaharapkan imbalan apapun.

2. Ego yang Rendah

Seperti yang diungkapkan oleh subjek CK bahwasannya kita harus bersikap sopan santun dan menghormati sesama orang lain apalagi dengan orang yang lebih tua.

> *"...Kita selalu memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak, supaya mereka terbiasa berperilaku dengan baik dan menghormati sesama orang lain apalagi orang yang lebih tua. Misalnya memberikan sedekah kepada orang yang meminta-minta. Kita juga memberikan bimbingan kepada anak..."* (S1, W1 baris 40-45)

Selanjutnya subjek HF mengungkapkan sering memberikan ilustrasi gambaran supaya selalu bersyukur bahwa keadaanya lebih baik daripada orang yang di luaran sana. Sehingga mereka tidak selalu merasa dikasihani.

> *"...Kita sering memberikan ilustrasi gambaran bahkan mengajak mereka ke tempat-tempat yang keadaanya itu lebih buruk dari mereka. Mislanya di SLB atau di panti-panti yang lain sehingga mereka tidak merasa sendiri, mereka mempunyai motivasi untuk lebih maju dan lebih bisa merasakan kalau orang lain tuh ternyata juga butuh perhatian seperti dirinya. Sehingga mereka tidak merasa selalu dikasihani, tapi mereka ternyata punya kesempatan untuk mengasiani orang lain juga karena ternyata ada*

orang lain yang keadaannya lebih parah dari mereka begitu…" (S2, W2 baris 52-59)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengetahui bahwa subjek utama mempunyai perilaku tidak egois dan menghargai orang lain.

"…selalu berusaha berbuat baik, sopan santun terhadap sesama, selalu menunjukkan tata krama ditempat umum maupun didalam panti, dan selalu menerima perbedaan pendapat yang ada dan kemudian menghormati orang yang lebih tua…"(S3, W3 baris 58-62)

"…pengasuh mengajarkan cara berterimakasih ketika kita diberikan pertolongan atau diberi sesuatu itu menurut saya sudah merupakan penerapan sikap menghargai orang lain mbak…"(S4, W4 baris 44-48)

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek selalu mengajarkan perilaku tidak egois dan selalu mengajarkan menghargai orang lain. Kita juga harus selalu bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini, karena di luar sana masih banyak orang yang kurang beruntung seperti kita.

a. Rendah hati

Seperti yang diungkapkan oleh CK memberikan gambaran kepada anak asuhnya dan selalu mengajarkan cara untuk bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan.

"…memberikan gambaran kepada mereka kalau diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung mereka begitu. Kita juga selalu mengajarkan mereka dengan cara

bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan…"(S1, W1 baris 52-56)

Selanjutnya subjek HF mengatakan bahwa selalu memberikan pengarahan kepada anak asuhnya untuk selalu rendah hati. Pengarahan dilakukan secara lisan dan praktek, karena ada sebagian yang tidak paham jika diberikan pengarahan secara lisan. Maka dari itu pengasuh juga memberikan pengarahan secara praktek, misalnya untuk bersedekah kepada orang yang meminta-minta.

> *"…Jadi kita pengarahan dengan lisan mereka sudah mengerti, ada yang sebagian itu tidak bisa dengan lisan. Jadi memang harus mempraktekkan dulu, misal kalau ada orang yang meminta-minta. Ya bagaimana kita melayani dan memberikan mereka sesuai yang mereka butuhkan dihadapan anak-anak sehingga mereka mecontoh harus seperti itu. Jadi ada yang lisan ada yang praktek, karena basic kita Islam ya jadi kita tetap menggunakan ayat-ayat untuk memberikan pengajaran…"*(S2, W2 baris 65-71)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengetahui bahwa subjek utama mempunyai perilaku yang rendah hati dan selalu memberikan nasehat untuk selalu bersyukur.

> *"…jika ada orang yang meminta-minta kita memberikan uang. Pengasuh juga pernah memberikan kami untuk selalu mengingat 3 kata penting yaitu kata maaf, kata minta tolong, dan kata terimakasih…"*(S3, W3 baris 58-62)

> *"…pengasuh selalu memperingatkan agar kita tidak sombong, selalu rendah hati dimanapun berada. Kita juga diajarkan untuk saling membantu sama lain…"*(S4, W4 baris 51-52)

"...kita juga diajarkan untuk saling membantu sama lain mbak..."(S4, W4 baris 54-55)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek juga selalu memberikan nasehat untuk selalu rendah hati dan selalu bersyukur atas apa yang kita punya. Mempunyai perilaku yang selalu rendah hati itu memang sangat penting bagi setiap diri manusia, karena dengan mempunyai perilaku yang rendah hati bisa mendapatkan ketenangan dan kedamaian hati. Sikap rendah hati juga akan membuat seseorang lebih bahagia dalam hidupnya karena terhindar dari sikap gelisah.

3. Bersedia Berkorban

a. Memiliki Rasa Peduli Terhadap Orang Lain

Seperti yang diungkapkan oleh CK bahwa ia lebih memprioritaskan anak-anak asuhnya, karena CK tidak ingin anak asuhnya merasa sendiri dan kurang kasih sayang. CK menolong orang tanpa mengharapkan imbalan dan menolongnya dengan ikhlas walaupun terkadang kebaikannya dibalas dengan kejahatan.

"...ya saya sekarang mengabdi dan menjadi pengasuh disini. Lebih memprioritaskan anak-anak disini juga mbak. Karena mereka juga membutuhkan kasih sayang, sehingga mereka tidak pernah merasa sendiri..."(S1, W1 baris 79-83)

"...saya pernah membantu orang lain dan kemudian orang tersebut dibelakang saya malah menjelek-jelekkan saya. Tetapi sekarang saya lebih ke tidak peduli aja mbak orang lain mau ngomong apa tentang saya. Yang terpenting saya membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan itu dengan ikhlas..."(S1, W1 baris 92-97)

Selanjutnya subjek HF juga mengatakan bahwa lebih memprioritaskan anak asuh daripada anaknya sendiri, dan memberikan yang terbaik untuk anak asuhnya karena tidak ingin anak asuhnya merasa kurang diperhatikan atau merasa sendiri. HF berharap apa yang ia lakukan itu semoga benar-benar ikhlas dan tidak menyesal.

> *"... Karena kita tinggal disini kadang kala kita memang memprioritaskan anak-anak asuh daripada anak kita sendiri begitu. Misalnya malam ahad harusnya kita ada wekeend nggeh, ya biasa jalan-jalan sama keluarga. Tiba-tiba ada anak yang sakit, otomatis ya kita harus mengantar anak asuh kita dulu, kadang kala agenda-agenda pribadi kita harus tertunda mbak…"*(S2, W2 baris 84-88)
>
> *"...kita memang mudah-mudahan betul-betul ikhlas mbak mengaharapkan pahala…"*(S2, W2 baris 99-100)
>
> *"...Kita memberikan yang terbaik kepada anak-anak itu ternyata untuk keluarga kita juga diberikan kemudahan…"*(S2, W2 baris 103-104)
>
> *"...Jadi kita ambil positifnya, ketika kita membantu oang lain ternyata yaa kita gak bisa memberikan teori tapi prakteknya Allah membantu kita gitu, ternyata seperti itu dalam beberapa hal yang kita sadari…"*(S2, W2 baris 108-111)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengetahui bahwa subjek utama memiliki rasa perduli terhadap orang lain, berusaha selalu melakukan yang terbaik dan menolong dengan ikhlas tidak mengahrapkan imbalan.

> *"...Kalau menurut saya,pengasuh selalu berusaha melakukan segalanya yang terbaik untuk anak asuhnya*

mbak, karena pengasuh tidka ingin anak-anak yang ada disini merasa sendiri dan sedih…."(S3, W3 baris 83-86)

"…pengasuh disini menolong anak-anak asuhnya dengan sangat ikhlas tidak meminta imbalan appaun. Mereka bekerja menjadi pengasuh disini dengan hati yang sangat tulus dan ikhlas…"(S3, W3 baris 92-95)

"…Pengasuh menurut saya sudah membantu kita sebagai anak asuh dengan sepenuh hati mereka dengan sangat ikhlas mbak…"(S4, W4 baris 62-64)

"…pengasuh tidak pernah meminta imbalan mbak…"(S4, W4 baris 67-68)

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa peduli terhadap orang lain itu sangatlah penting. Hal ini bisa menumbuhkan sikap kekerabatan, bisa membantu meringankan beban orang lain yang sedang kesusahan, dan mendapatkan pahala jika kita melakukannya dengan ikhlas.

4. Mempunyai Rasa Belas Kasihan

a. Empati

Seperti yang diungkapkan oleh CK bahwa ia lebih mengutamakan dan mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya, walaupun menjadi pengasuh itu tidak mudah, karena waktunya lebih banyak ia habiskan di panti daripada di rumahnya.

"…sebisa mungkin saya lebih mengutamakan waktu saya untuk mereka mbak. Misalnya saat idul fitri maupun idul adha, saya akan tetap disini mbak. Karena ada beberapa anak yang tidak pulang dan emmang mereka tidak ada keluarga lagi. Jadi saya sebisa mungkin tetap ada buat mereka, supaya mereka tidak merasa sendiri…"(S1, W1 baris 107-102)

Selanjutnya HF juga mengungkapkan bahwa ia mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya

> *"…waktu itu paling banyak kita habiskan disini. Jadi setiap lebaran itu kita stand by disini, kita enggak pulang…"*(S2, W2 baris 143-145)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengetahui bahwa subjek utama mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya daripada untuk keluarganya.

> *"…pengasuh rela mengorbankan waktunya dengan meninggalkan acara keluarganya demi membawa anak asuhnya ke rumah sakit supaya sakitnya segera ditangani oleh dokter. Kemudian pengasuh juga menunggunya sampai sembuh mbak…"*(S3, W3 baris 103-107)

> *…"pengasuh juga sering meluangkan waktu untuk kita mbak. Pengasuh juga sudah menganggap kita seperti anaknya sndiri mba, karena mereka merawat kita dengan baik…"*(S4, W4 baris 76-79)

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap empati dapat menjalin hubungan interaksi yang baik, dan apabila hubungan tersebut baik maka terciptalah seuah perdamaian. Karena pada dasarnya manusi adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

5. Murah Hati

a. Mudah Menerima Masukan

Seperti yang diungkapkan oleh CK bahwa ia selalu memberikan bimbingan untuk anak asuhnya supaya menjadi anak yang baik sopan dan mentaati peraturan yang ada.

> *"...yaa kita kan selalu memberikan bimbingan ya mbak. Jadi kita akan memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak mematuhi peraturan..."*(S1, W1 baris 131-133)

Selanjutnya HF mengungkapkan bahwa selalu memberikan bimbingan dengan cara memakai hadist, memberikan gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat menyimpang akan berakibat tidak baik untuk dirinya.

> *"...yang pertama basic kita Islami, jadi kita tetap mengedepankan perintah agama dulu. Kalau anak-anak dilarang mencuri, ya kita pakai ayat, hadist itu yang paling pertama. Kedua, kita memberikan seidkit gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat A akibatnya seperti ini, berbuat B akibatnya ssperti ini, jadi kita lebih memberikan gambaran..."*(S2, W2 baris 185-190)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengungkapkan bahwa subjek utama selalu memberikan bimbingan untuk anak asuhnya supaya selalu berada di jalan yang benar dan tidak melanggar peraturan yang sudah ada.

> *"...Pengasuh selalu memberikan nasehat kepada anak-anak asuh disini agar tetap berada di jalan Allah dan selalu memberikan nasehat supaya dalam lingkungan yang baik dalam artian selalu mengingat moral dan sopan santun terlebih juga sebagai bentuk strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan terhadap anak asuh disini mbak..."*(S3, W3 baris 114-119)

> *"…Pengasuh jika memberikan nasehat kepada kita, biasanya setiap memulai kegiatan atau setelah kegiatan, kita selalu diberi nasehat-nasehat kecil mbak. Seperti kita harus saling tolong menolong, berbuat baik, tidak boleh sombong gitu-gitu mbak…"*(S4, W4 baris 91-95)

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahawa pengasuh selalu memberikan bimbingan supaya anak asuh menjadi orang yang baik dan sopan serta mengormati sesama orang lain. Pengasuh juga mengajarkan kepada anak asuhnya suoaya tidak melanggar peraturan yang ada, karena jika melanggar akan diberikan hukuman.

b. Mendahulukan Kepentingan Bersama

Seperti yang diungkapkan oleh CK bahwa setiap hari minggu di panti mengadakan kerja bakti. Hal ini termasuk mendahulukan kepentingan bersama, karena kegiatan anak-anak yang dilakukan untuk diri sendiri misalnya mencuci dan beres-beres kamarnya sendiri itu harus berhenti dulu untuk kegiatan kerja bakti bersama-sama.

> *"…Disini biasanya setiap hari minggu mengadakan kerja bakti mbak. Nah, kalau ada yang sedang nyuci atau beres beres kamarnya sendiri itu harus berhenti dulu dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti kerja bakti yang sudah dijadwalkan begitu mbak…"*(S1, W1 baris 139-143)

Selanjutnya HF juga mengungkapkan sama dengan apa yang diungkapkan oleh CK yaitu setiap minggu diadakan kerja bakti di panti untuk melatih anak menduhulukan kepentingan bersama.

> *"…biasanya ahad itu ibu yang memasak setiap hari senin sampai sabtu itu hari ahad libur mbak. Nah kemudian di hari ahad itu biasanya anak-anak yang memasak sesuai jadwal. Anak putri masak sendiri, anak laki-laki masak sendiri, kemudian ada kerja bakti misal harus bersih lingkungan. Jadi kegiatan mencuci baju, menyetrika baju itu harus ditinggalkan ketika sudah ada agenda bersama…"*(S2, W2 219-225)

Keterangan dari subjek utama tersebut lebih diperkuat dengan adanya keterangan dari subjek pendukung. Subjek pendukung mengungkapkan bahwa subjek utama telah mengajarkan untuk mendahulukan kepentingan bersama yaitu dengan agenda kerja bakti.

> *"…Kerja bakti mbak, tetapi disini juga ada keterampilan membuat jamu dan tanaman hias mbak. Jadi pada setiap minggu dsini diadakan kerja bakti mbak, jadi semua anaka suh disini harus meninggalkan pekerjaan pribadinya untuk mengikuti kerja bakti yang sudah diagendakan setiap hari minggu…"*(S3, W3 baris 144-149)

> *"…Oiya, kegiatan kerja bakti disetiap hari minggu mbak. Jadi kita semua kerja bakti membersihkan lingkungan panti. Disini juga ada piket yang setiap harinya sudah terjadwalkan siapa saja yang harus piket mbak…"*(S4, W4 baris 99-103)

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah mengajarkan tentang sikap mendahulukan kepentingan bersama. Mendahulukan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi adalah termasuk kepentingan umum yang menyangkut kebaikan bersama-sama orang banyak. Sementara

kepentingan pribadi hanya menyangkut kebaikan perseorangan saja.

Tabel 4.1 Display Data Informan CK dan HF

Temuan	Sumber Data		Kesimpulan
	Wawancara	**Observasi**	
1. Menolong Sesama Tanpa Pamrih	CK menyebutkan bahwa jika melihat orang yang sedang mengalami musibah, sebisa mungkin ia menolongnya. Karena menurutnya sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong. CK juga tidak mengharapkan imbalan apapun.	CK membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh temannya dengan cara memberikan berbagai saran dan jalan keluar dari permasalahan.	CK adalah individu yang mempunyai perilaku menolong dengan ikhlas
	HF mengatakan jika melihat orang lain atau anak asuhnya sedang mengalami	HF adalah individu yang mempunyai	HF lebih respect mengutamakan orang

	musibah maka ia berusaha untuk mengutamakan mereka.	perilaku sangat baik dan mementingkan orang lain daripada diri sendiri.	lain daripada diri sendiri.
2. Tidak Egois (Menghargai orang lain)	CK selalu memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak, supaya mereka terbiasa berperilaku dengan baik dan menghormati sesama orang lain apalagi orang yang lebih tua. Misalnya memebrikan sedekah kepada orang yang meminta-minta. CK juga memberikan bimbingan kepada anak.	CK adalah individu yang selalu mengajarkan perilaku tidak egois dan menghargai orang lain.	CK selalu bersikap sopan santun dan menghormati sesama orang lain apalagi dengan orang yang lebih tua.
	HF sering memberikan ilutrasi gamabaran	HF sering memberikan	HF selalu mengajarkan

	bahkan mengajak mereka ke tempat-tempat yang keadaannya itu lebih buruk dari mereka. Misalnya di SLB tau di panti-panti yang lain sehingga mereka tidak merasa sendiri, mereka mempunyai motivasi untuk lebih maju dan lebih bisa merasakan kalau orang lain tuh ternyata juga butuh perhatian seperti dirinya. Sehingga mereka tidak merasa selalu dikasihani, tapi mereka ternyata punya kesempatan untuk mengasiani orang lain yang keadaannya lebih parah dari mereka begitu.	ilustrasi gambaran supaya selalu bersyukur bahwa keadaannya lebih baik daripada orang yang di luaran sana. Sehingga anak asuhnya tidak selalu merasa dikasihani.	kepada anak asuhnya untuk sellau bersyukur.

(Rendah hati)	CK sering bersedekah pada orang yang lebih membutuhkan, karena diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung dirinya.	CK bersedekah kepada orang yang meminta-minta dengan memberikan makanan.	CK merasa senang bisa bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan.
	HF memberikan gambaran kepada mereka kalau diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung mereka begitu. Kita juga selalu mengajarkan mereka dengan cara bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan	HF memiliki perilaku yang rendah hati yaitu menghargai orang lain dan tidak pernah memandang orang lain dari segi apapapun.	HF selalu memberikan pengarahan kepada ank asuhnya untuk selalu rendah hati.
3. Bersedia Berkorban	CK mengungkapkan bahawa ia memprioritaskan anak-anak asuhnya,	CK mengorbankan waktunya untuk anak-	CK lebih memprioritaskan anak-

(Memiliki rasa peduli terhadap orang lain)	karena CK tidak ingin anak asuhnya merasa sendiri dan kurang kasih sayang.	anak yang berada di panti asuhan daripada untuk keluarganya.	anak asuhnya, karana CK tidak ingin anak asuhnya merasa sendiri dan kurang kasih sayang.
	HF mengatakan bahwa lebih memprioritaskan anak asuh daripada anaknya sendiri, dan memberikan yang terbaik untuk anak asuhnya karena tida ingin mmebuat anak asuhnya merasa kurang diperhatikan atau merasa sendiri. HF berharap apa yang ia lakukan itu semoga benar-benar ikhlas.	HF lebih memprioritaskan anak asuhnya daripada dengan keluarganya.	HF lebih memprioritaskan anak asuh daripada anaknya sendiri, dan memberikan yang terbaik untuk anak asuhnya karena tidak ingin anak asuhnya merasa kurang

			diperhatikan atau merasa sendiri.
	Karena HF tinggal disini, jadi HF memang memprioritaskan anak-anak asuh daripada anak kita sendiri begitu. Misalnya malam ahad harusnya kita ada wekeend nggeh, ya biasa jalan-jalan sama keluarga. Tiba-tiba ada anak yang sakit, otomatis ya kita harus mengantar anak asuh kita dulu, kadang kala agenda-agenda pribadi kita harus tertunda	HF bersedia mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya daripada mengutamakan waktunya untuk keluarga. Karena bagi HF, anak asuhnya itu adalah tanggung jawabnya.	HF mengorbankan wkatunya untuk anak asuhnya.
4. Mempunyai	sebisa mungkin saya lebih mengutamakan	CK memiliki rasa belas	CK mengutmakan dan

Rasa Belas Kasihan (Empati)	waktu saya untuk mereka mbak. Misalnya saat idul fitri maupun idul adha, saya akan tetap disini mbak. Karena ada beberapa anak yang tidak pulang dan emmang mereka tidak ada keluarga lagi. Jadi saya sebisa mungkin tetap ada buat mereka, supaya mereka tidak merasa sendiri	kasihan terhadap anak asuhnya yang sedang megalami masalah, sehingga CK memiliki rasa ingin menolongnya.	mnegorbankan waktunya untuk anak asuhnya, walaupun menjadi pengasuh tidak mudah
	HF waktu itu paling banyak habiskan disini. Jadi setiap lebaran HF tidak pulang.	HF memiliki perlaku empati. HF tidak ingin anak asuhnya merasa sedih dan kurang perhatian dari orang tua. Hal inilah yang	HF mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya.

		mmebuat HF selalu berusaha menjadi wali ataupun orang tua yang baik dan mendengarkan keluh kesah mereka.	
5. Murah Hati (Mudah menerima masukan)	CK selalu memberikan bimbingan. Jadi CK akan memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak mematuhi peraturan	CK bahwa ia selalu memberikan bimbingan untuk anak asuhnya supaya menjadi anak yang baik sopan dan mentaati peraturan yang ada.	CK selalu memberikan bimbingan supaya anak asuhnya menjadi lebih baik.
	HF mengedepankan perintah agama dulu.	Selalu memberikan	HF selalu mengingatkan

	Kalau anak-anak dilarang mencuri, ya kita pakai ayat, hadist itu yang paling pertama. Kedua, kita memberikan seidkit gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat A akibatnya seperti ini, berbuat B akibatnya ssperti ini, jadi kita lebih memberikan gambaran	bimbingan dengan cara memakai hadist, memberikan gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat menyimpang akan berakibat tidak baik untuk dirinya	untuk anak asunya supaya tidak berbuat yang tidak baik.
(Mendahulukan kepentingan bersama)	CK mengungkapkan bahwa biasanya setiap hari minggu mengadakan kerja bakti mbak. Nah, kalau ada yang sedang nyuci atau beres beres kamarnya sendiri itu harus berhenti dulu dan meninggalkan pekerjaan	CK mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri. Hal ini dikarenakan	CK menberikan pembelajaran untuk mengutamakan kpentingan bersama.

	mereka untuk mengikuti kerja bakti yang sudah dijadwalkan begitu.	kepentingan bersama menyangkut kebaikan bersama-sama buka pribadi.	
	HF juga mengungkapkan biasanya ahad itu ibu yang memasak setiap hari senin sampai sabtu itu hari ahad libur mbak. Nah kemudian di hari ahad itu biasanya anak-anak yang memasak sesuai jadwal. Anak putri masak sendiri, anak laki-laki masak sendiri, kemudian ada kerja bakti misal harus bersih lingkungan. Jadi kegiatan mencuci baju, menyetrika baju itu harus	HF mendahulukan kepentingan bersama daripada diri sedniri, karena ini mneyangkut kebaikan bersama orang banyak.	HF selalu mengajarakan supaya anak mempunyai rasa peduli yang tinggi unutk kepentingan bersama.

	ditinggalkan ketika sudah ada agenda bersama

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang perilaku altruisme dari kedua subjek. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan-temuan yang dapat menggambarkan perilaku altruisme pengasuh panti asuhan yatim dan duafa. Pengasuh yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang dulunya menjadi anak asuh di panti asuhan LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. Penelitian ini menarik untuk dipahami karena perilaku altruisme merupakan perilaku sukarela yang dilakukan individu atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Perilaku altruisme menurut (Sarasati & Jaenudin, 2021) adalah perilaku seseorang ketika menolong orang lain secara suka rela tanpa mengaharapkan imbalan. Sifat altruisme lebih kepada kesadaran diri melaksanakan perintah Tuhan. Sedangkan menurut Emil Dhurkeim (1990), terdapat beberapa aspek altuisme individu yang memiliki perilaku altruisme, antara lain: menolong sesama tanpa pamrih, tidak egois, bersedia berkorban, mempunyai rasa belas kasihan, dan murah hati. Dari kelima aspek tersebut temuan dari peneliti terhadap kedua subjek adalah sebagai berikut:

Tindakan perilaku menolong sesama tanpa pamrih adalah seseorang yang memiliki rasa ingin menolong tanpa mengarapkan imbalan apapun, perilaku menolong tanpa pamrih dan bertujuan untuk melakukan

kebaikan serta menolong dengan secara ikhlas disebut dengan perilaku altrusime (Taylor, 2012). Pada kedua subjek dalam penelitian ini, mereka memiliki perilaku menolong sesama tanpa pamrih, karena kedua subjek tidak tega jika melihat orang yang sedang membutuhkan pertolongan malah diabaikan. Hal ini membuat kedua subjek merasa ingin selalu ada untuk anak-anak asuhnya dan tidak ingin ketika anak asuhnya mengalami musibah atau sedang ada masalah mereka malah tidak ada.

Individu yang memiliki perilaku tidak egois akan merasa kesejahteraan individu adalah tanggung jawab kita bersama, jadi tidak pantas jika ada yang mengalami kesulitan atau butuh bantuan dan kita malah mengabaikannya. Individu yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Individu yang altruis lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Aspek tidak egois akan mengesampingkan ego kenyamanan diri demi menolong orang lain (Widiyanti, 2020). Seperti halnya kedua subjek bertanggung jawab atas anak-anak yang berada di yayasan amal bakti sudjono taruno baki sukoharjo. Kedua subjek memprioritaskan anak-anak asuhnya dibandingkan dirinya sendiri, karena kedua subjek tidak ingin anak asuhnya mengalami kurang kasih sayang dan merasa sendiri.

Individu yang memiliki perilaku altruisme bersedia berkorban akan selalu memiliki keinginan untuk menolong orang lain. Perilaku ini muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan kesadaran, bahwa menolong orang dalam bentuk apapun adalah kepuasan tersendiri

yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan yaitu dalam aspek bersedia berkorban dan tanggung jawab (Widiyanti, 2020). Kedua subjek lebih memprioritaskan anak-anak asuhnya dibandingkan dirinya sendiri, subjek juga banyak mengabiskan waktunya untuk anak-anak asuhnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarganya.

Seseorang yang memiliki rasa belas kasihan terhadap orang lain akan menunjukkan rasa empatinya terhadap orang lain yang sedang mengalami permasalahan atau mengalami musibah. Sedangkan perilaku altruisme akan terjadi dengan adanya rasa empati dalam diri seseorang dan menunjukkan adanya rasa kasihan, serta peka terhadap kesulitan orang lain (Rosyadi, 2017). Kedua subjek merasakan betapa sedihnya jika anak-anak yang berada di panti ini merasa sangat sedih akibat kurangnya kasih sayang dari keluarganya. Maka dari itu, kedua subjek dalam penelitian ini selalu ingin anak-anak asuhnya merasakan kebahagiaan, dan subjek juga tidak ingin anak asuhnya merasa sendiri serta kurang kasih sayang dari kedua orangtua maupun orang sekitar. Maka dari itu kedua subjek tersebut sebisa mungkin selalu ada untuk anak-anak asuhnya dalam keadaan apapun.

Murah hati yang dilimiliki oleh kedua subjek dalam penelitian ini adalah mereka selalu memprioritaskan anak-anak asuhnya dalam segala hal apapun. Subjek juga mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan kepentingan bersama daripada kepntingan pribadi. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Sementara orang yang

sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri (Rozak, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil yang didapat oleh peneliti, kedua subjek memiliki aspek-aspek yang ada pada Altruisme yaitu menolong sesama tanpa pamrih, tidak egois, bersedia berkorban, memiliki rasa belas kasihan, dan murah hati. Kedua subjek merupakan pengasuh panti asuhan di yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo yang memprioritaskan waktunya untuk anak-anak asuhnya daripada memprioritaskan waktunya untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Myers (2012) yaitu orang yang altruis peduli dan lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingan kepentingan dirinya sendiri. Altruisme mencakup beberapa aspek tindakan sperti berbagi, membantu orang lain, baik hati dan kerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku altruisme pengasuh panti asuhan yatim dan duafa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku altruisme pengasuh panti asuhan yatim ditunjukkan dengan kesediaan menolong dan memenuhi kebutuhan anak yatim dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan secara langsung dari anak yatim selama proses pengasuhan dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan anak yatim seperti waktu dan kasih sayang dengan mengesampingkan kebutuhan diri atau keluarganya. Perilaku altruisme yang dimunculkan pengasuh dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi suasana hati, empati dan meyakini keadilan dunia, sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor situasional, desakan waktu, dan menolong jika orang lain menolong.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam mendidik dan membentuk perilaku altruisme pada anak panti asuhan supaya menjadi pribadi individu yang lebih baik.

2. Bagi Anak

Perilaku altruisme diharapkan bisa menjadi salahsatu contoh untuk saling berbagi, saling menolong sesama orang lain tanpa membeda-bedakan dan tanpa mengharapakan suatu imbalan apapun serta melakukannya dengan secara ikhlas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selajutnya diharapkan dapat mempelajari lebih dalam lagi tentang gambaran perilaku altruisme supaya hasil penelitiannya bisa maksimal dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam proses penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih terdapat keterbatasan dan masih banyak kekurangan baik dari proses maupun analisis hasilnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa pertanyaan yang membuat subjek bingung menjawabnya sehingga peneliti harus menjelaskan ulang maksud dari pertanyaan yang peneliti berikan.
2. Keterbatasan waktu pada saat pengambilan data hanya bisa dilakukan sore hari atau malam hari. Hal ini dikarenakan pengasuh pagi sampai sore fokus ke anak asuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrella, P. (2018). Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Imiah Mahasiswa*, *3*.

Anggraeni, N., Andriani, S. S., Muliawati, S., & Faozi, C. (2018). Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, *2*, 57–68. https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/254/161

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia.

Baron, & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Erlangga.

Barzan, B. (1999). *Psikologi Perkembangan Anak*. Rineka Cipta.

Dewi, R. N. N. (2019). *Perilaku Altruisme Anak Usia Dini ditinjau Dari Penerapan Media Wayang Cepot di TK Aisyiyah 3 Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan*. Uiversitas Negeri Semarang.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Fatimah, S. (2015). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altrusime pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 13, Issue 3). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gunawan. (2017). *Metode Peneitian Kualitatif Teori & Praktek*. Bumi Aksara.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At. Taqaddum*, *8*, 36.

Hidayati, F. (2016). *Konsep Altruisme Dalam Persepektif Ajaran Agama Islam*. *13*.

Husein, F. (2014). *Upaya Proposial pada Pengasuh Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Al-Falah Kotagede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.

Husein, F., & Abdullah. (2017). Upaya Prososial Pengasuh Muda Tahfidz Yatim dan Dhuafa Al-Falah Kotagede Yogyakarta. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *14*(2), 103–115.

Jamaluddin. (2020). *Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)*.

Khakiki, N. (2020). *Hubungan Antara Altruisme dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semaranng*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Khoirunnisa, S., Ishartono, & Resnawaty, R. (n.d.). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosding KS: RISET & PKM*, *2*(1).

Mafturrahman. (2014). *Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak*. UIN ALAUDDIN MAKASAR.

Mahmuliana, D., Abd, D., & Martinus. (2017). Analisis Perilaku Altruisme pada

Santri di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh. *Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, *2*, 14–21.

Moleong, L. J. (2012a). *Metode kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Moleong, L. J. (2012b). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.

Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Refika Aditama.

Paulus, A. O., & Mariyanti, S. (2021). Gambaran Altruisme pada Pramukti yang Bekerja di Panti Werdha Getsemani. *JCA Psikologi*, *2*.

Pioh, E. Y., Kandowangko, N., & Lasut, J. J. (2017). *PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DISABILITAS NETRA DI PANTI SOSIAL BARTEMEUS MANADO*. *VI*(1).

Pramesti, M. D. (2017). *Altruisme pada Pengasuh Panti Asuhan*. Universitas Airlangga.

Prasetyo, N. F. (2014). *Altrusime dalam Perspektif pada Karyawan Perpustakaan "X."* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Qamarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan

Kota Samarinda. *EJornal Administrasi Negara*, *5*, 6493.

Ratih Dewi, Y. (2017). Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Altruisme Pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, *4*(1), 1–6.

Rosyadi, A. E. A. (2017). *Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Madaniyah*, *1*.

Sakinah, T. (2018a). *Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia*. UIN SUNAN AMPEL.

Sakinah, T. (2018b). *Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Skripsi Tazkiyatus Sakinah Program Studi Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Salami, M. (2020). *Pembentukan Perilaku Menolong pada Siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes*. IAIN Purwokerto.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

Sarasati, B., & Jaenudin, U. (2021). Altruisme Pengobat Alternatif. *Psikologi Integratif*, *9*.

Savitri, A. D., & Purwaningtyastuti. (2020). Perilaku Altruisme pada Relawan Konselor Remaja. *Jurnal Ilmu Psikologi*, *11*.

Sholeh, M. (2011). *Hubungan Aspek-Aspek Kecerdasan Emosiaonal,Itsar dan Spriritualitas dengan Kepuasan Kerja Guru*. UI Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhardi. (2017). *UPAYA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) WAHYU ILAHI DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAKN KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA*.

Syukur, A. (2015). Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak. *PG--PAUD Trunojoyo*, *2*, 1–7.

Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Raja Grafindo.

Taylor. (2012). *Psikologi Sosial*. Kencana.

Widiyanti, E. (2020). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Widyastuti, F. (2012). *Hubungan Antara Syukur dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan*. IAIN Tulungagung.

Yona, S. (2016). Metedologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *10*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Desember 2020	Jan-Okt 2021	November 2021	Juni-Juli 2022	Ags-Sep 2022	Oktober 2022
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Munaqosyah						

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Subjek Utama (Pengasuh)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kedudukan :
5. Lama menjadi Pengasuh :
6. Tanggal Wawancara :
7. Tempat :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Empati	Membantu orang lain yang sedang mengalami musibah tanpa mengharapkan imbalan	1. Bagaimana sikap anda jika melihat orang lain sedang mengalami musibah?
2.	Meyakini Keadilan Dunia	1. Menghargai orang lain 2. Rendah hati	1. Bagaimana cara anda menanamkan rasa saling menghargai orang lain kepada anak? 2. Apa saja bentuk perlakuan yang harus

			ditanamkan kepada anak untuk melatih supaya mempunyai pribadi yang rendah hati? 3. Kapan penanaman perilaku tersebut dapat dilaksanakan?
3.	Tanggung Jawab	1. Memiliki rasa peduli terhadap orang lain	1. Apakah anda melakukan segalanya untuk dapat membantu orang lain ? mengapa? 2. Apakah anda mengharapkan imbalan setiap memberikan pertolongan? mengapa? 3. Apakah anda pernah menyesal membantu orang lain ? mengapa?
4.	Kontrol diri sendiri secara internal	1. Empati	1. Pengorbanan seperti apa yang anda alami selama menjadi pengasuh? 2. Kesulitan seperti

			apa yang menurut anda paling besar selama menajdi pengasuh?
5.	Ego yang rendah	1. Mudah menerima masukan 2. Mendahulukan kepentingan orang bersama	1. Bagaimana cara anda untuk memberikan nasihat kepada anak agar dapat nurut dan mematuhinya? 2. Kegiatan apa yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan bersama?

B. Subjek Pendukung (Anak Asuh)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Menolong sesama tanpa pamrih	1. Bagaimana sikap pengasuh jika melihat orang lain / anak asuhnya sedang mengalami musibah?

2.	Tidak Egois	1. Apakah pengasuh menanamkan rasa saling menghargai orang lain kepada anda? 2. Bagaimana cara and amelakukan rasa saling menghargai itu kepada orang lain? 3. Apa saja bentuk perlakuan pengasuh yang ditanamkan kepada anda sebagai anak asuhnya untuk melatih supaya mempunyai pribadi yang rendah hati? 4. Kapan perilaku tersebut dapat dilaksanakan?
3.	Bersedia Berkorban	1. Apakah pengasuh mengharapkan imbalan setiap anda membutuhkan pertolongan? 2. Apakah pengasuh melakukan segalanya untuk dapat membantu orang lain? 3. Apakah pengasuh meminta imbalan setiap memberikan pertolongan?
4.	Mempunyai Rasa Belas	1. Pengorbanan seperti apa yang

	Kasihan	diberikan kepada anda sebagai anak asuhnya?
5.	Murah Hati	1. Apakah pengasuh selalu memberikan nasehat kepada anak-anak asuhnya supaya nurut dan mentaati peraturan? 2. Bagaimana cara pengasuh untuk memberikan nasehatnya? 3. Kegiatan apa yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan bersama?

Lampiran 3. Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : W1S1

Nama : CK (Inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 Tahun

Kedudukan : Pengasuh

Lama menjadi Pengasuh : 2 tahun

Tanggal Wawancara : 11 Juni 2022

Tempat : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

Keterangan : W (Peneliti)

CK (Subjek)

Subjek 1

No	Percakapan	Keterangan
1 5	W : Assalamu'alaikum mbak. CK : Walaikumsalam mbak. Gimana mbak ? ada yang bisa saya bantu ? W : Baik mbak, sebelumunya perkenalkan nama saya Widhi Widodari mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Nah, disini saya membutuhkan data untuk penyusunan skripsi saya dengan judul Altrusime	

10 15 20 25	Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo). CK : Oiya mbak. W : Baik mbak, terimakasih sudah bersedia menjadi narasumber saya. Maaf mbak, sebelumnya saya minta mbak untuk memperkenalkan diri untuk kelengkapan data subjek saya. CK : iya mbak. Nama saya CK (inisial). Usia saya 24 tahun, saya disini sebagai pengasuh perempuan. W : Baik mbak, mbak disini menjadi pengasuh sudah berapa tahun ? CK : Saya disini menjadi pengasuh krang lebih 2 tahun mbak. W : Baik mbak terimakasih. Ini langsung saja ya mbak, saya bertanya mengenai penelitian saya, sebelumnya mbak sudah tau belum altruisme itu apa? CK : Belum mbak, hehehe… W : Jadi altruisme itu perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri mbak. CK : Ooh jadi lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri gitu ya mbak ?	

30 35 40 45	W : Iya mbak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya ya mbak. CK : Iya mbak W : Bagaimana sikap mbak jika melihat orang lain yang sedang mengalami musibah? CK : <u>Ya saya akan menolongnya sebisa dan semampu saya mbak. Namanya juga manusia kan harus saling tolong menolong juga mbak hehehe. Saya juga tidak mengharapkan imbalan apapun jika menolong orang lain mbak.</u> W : Iya mbak, betul. Selanjutnya, bagaimana cara mbak menanamkan rasa saling menghargai orang lain kepada anak asuh disini? CK : <u>Kita selalu memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak, supaya mereka terbiasa berperilaku dengan baik dan menghormati sesama orang lain apalagi orang yang lebih tua. Misalnya memberikan sedekah kepada orang yang meminta-minta. Kita juga memberikan bimbingan kepada anak.</u> W: Bimbingannya itu seperti apa saja ya mbak? CK: Biasanya bimbingan keagaamaan dan bimbingan perilaku yang baik itu yang bagaimana gitu mbak. W: ooo iya mbak, apa saja bentuk perlakuan yang harus	Aspek Menolong Sesama Tanpa Pamrih (Menolong Tanpa Mengaharapkan Imbalan) Aspek Tidak Egois (Menghargai orang lain)

50	ditanamkan kepada anak untuk melatih supaya mempunyai pribadi yang rendah hati?	
	CK: Mmm apa ya mbak, kita ini sih memberikan gambaran kepada mereka kalau diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung mereka begitu. Kita juga	Aspek Tidak Egois (Rendah hati)
55	selalu mengajarkan mereka dengan cara bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan.	
	W: Baik mbak. Kapan penanaman perilaku tersebut dapat dilaksanakan mbak?	
	CK: Ya selama anak-anak disini mbak, kita	
60	memberikan pembinaan kepada mereka. Mereka kan dari latar belakang yang berbeda-beda terkadang ada beberapa anak yang sulit untuk diatur mbak.	
	W: Terus bagaimana untuk menanmkan perilaku kepada anak yang sulit untuk diatur mbak?	
65	CK: Yaa kita tetap selalu memberikan contoh dan gambaran seperti yang saya jelaskan tadi mbak. Mungkin prosesnya akan agak lama untuk mereka mempunyai kebiasaan yang baik, tetapi lama-lama mereka akan terbiasa dan bisa menerima apa yang kita ajarkan kepada mereka.	
70	W: Ooo iya mbak. Berarti harus selalu sabar ya mbak buat membimbing anak-anak supaya mempunyai	

	kebiasaan yang baik dan rendah hati. CK: Iya mbak. W: Lanjut kepertanyaan selanjutnya ya mbak.	
75	CK: Iya mbak, silahkan W: Apakah mbak CK (Inisial) melakukan segalanya untuk dapat membantu orang lain ? mengapa? CK: Kalau segalanya enggak juga mbak. Karena saya juga tinggal disini dan dulu juga jadi anak asuh disini,	
80	<u>ya saya sekarang mengabdi dan menjadi pengasuh disini. Lebih memprioritaskan anak-anak disini juga mbak. Karena mereka juga membutuhkan kasih sayang, sehingga mereka tidak pernah merasa sendiri.</u>	Aspek Bersedia Berkorban (Memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
85	W: Ooo iya mbak. Apakah mbak mengharapkan imbalan setiap memberikan pertolongan ? mengapa? CK: Enggak sih mbak, insyaallah saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan itu dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa.	
90	W: Iya mbak, alhamdulillah kalau begitu. Apakah mbak pernah menyesal menolong orang lain? Mengapa? CK: Yaa namanya manusia ya mbak, mesti pernah	

95 100 105 110	mbak. Saya pernah membantu orang lain dan kemudian orang tersebut dibelakang saya malah menjelek-jelekkan saya. Tetapi sekarang saya lebih ke tidak peduli aja mbak orang lain mau ngomong apa tentang saya. Yang terpenting saya membantu oarang yang sedang membutuhkan pertolongan itu dengan ikhlas. W: Iya mbak, diambil positifnya aja yang penting niat kita membantu orang itu ikhlas hehehe CK: Nah, iya mbak. W: Oiya mbak, selama mbak menjadi pengasuh pengorbanan yang seperti apa mbak alami? CK: Mmm apa ya mbak, kayaknya lebih ke waktu sih mbak. Soalnya waktu saya lebih banyak saya habiskan disini daripada di rumah mbak. Ini juga sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai seorang pengasuh terhadap anak-anak. Sebisa mungkin saya lebih mengutamakan waktu saya untuk mereka mbak. Misalnya saat hari raya idul fitri maupun idhul adha, saya akan tetap disini mba, karena ada bebarapa anak yang tidak pulang dan memang mereka tidak ada keluarga lagi. Jadi saya sebisa mungkin tetap ada buat mereka, supaya mereka tidak merasa sendiri. Tetapi nanti setelah beberapa hari, saya baru pulang ke rumah	Aspek Bersedia Berkorban (Memiliki rasa peduli terhadap orang lain) Aspek Mempunyai Rasa Belas Kasihan (Empati)

115	mbak, itupun paling 2-3 hari mbak. W: Mmm, jadi waktu mbak bersama keluarga juga banyak yang berkurang ya mbak. CK: Iya mbak, tapi enggak papa juga mbak hehehe W: Oiya mbak, menjadi pengasuh itu kan buka hal yang mudah ya, pasti juga ada beberapa kesulitan dalam mengasuh anak. Nah, kesulitan seperti apa yang	
120	menurut mbak paling besar selama menjadi pengasuh? CK: Kalau kesulitan selama menjadi pengasuh menurut saya sulit mengadaptasikan anak, apalagi anak jalanan yang biasanya mereka hidup siluar sana dengan bebas tanpa adanya pertauran. Kemudian disini mereka mau	
125	nggak mau ya harus mematuhi peraturan disini mbak. Jadi mereka harus mau membiasakan dengan mentaati peraturan disini, walaupun prosesnya mungkin agak lama ya. Tapi kita selalu memberikan bimbingan kepada mereka juga supaya terbiasa. W: Iya mbak. Lalu bagaimana cara mbak memberikan	
130	nasihat kepada anak agar dapat nurut dan mematuhinya? CK: <u>Yaa, kita kan selalu memberikan bimbingan ya mbak. Jadi kita akan memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak mematuhi peraturan.</u>	Aspek Murah Hati (mudah menerima

135	W: Kalau boleh tau hukumannya apa saja mbak? CK: Biasanaya menulis kata-kata Astaghfirullah sebanyak satu buku mbak. W: Iya baik mbak. Kegiatan apa yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan bersama mbak? CK: <u>Disini biasanya setiap minggu mengadakan kerja bakti mbak. Nah, kalau ada yang sedang nyuci atau beres-beres kamarnya sendiri itu harus berhenti dulu dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti kerja bakti yang sudah dijawadwalkan begitu mbak.</u> Selain itu juga setiap hari minggu yang mendapatkan jadwal memasak mereka biasanya memasak yang laki-laki ya untuk laki-laki, yang perempuan ya untuk perempuan gitu mbak. Karena kalau hari-hari biasa itu ada yang masakin mbak. Jadi kalau setiap hari minggu masak sendiri sesuai jadwal yang sudah ditentukan mbak. W: Oiya baik mbak. Kalau boleh tau disini ada berapa anak mbak? CK: Disini ada 22 anak mbak. 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki mbak. W: Apa disini juga ada anak bayi mbak?	masukan) Aspek Murah Hati (Mendahulukan kepentingan orang lain)
140		
145		
150		

155 160 165	CK: Tidak ada mbak. Karena dari pihak kami belum berani kalau mengasuh bayi, yang pasti ya karena belum berpengalaman juga mengasuh bayi mbak. W: Emm, baik mbak. Mungkin itu dulu yang saya tanyakan jika ada kekuarangan saya mohon maaf ya mbak. CK: Oh iya mbak. W: Terimakasih banyak ya mbak, sudah bersedia memberikan informasi kepada saya. CK : Iya mbak, sama-sama. W : Baik mbak, wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. CK : Wa'aialkumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	

Kode : S2W2

Nama : HF (Inisial)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 36 Tahun

Kedudukan : Pengasuh

Lama menjadi Pengasuh : 12 tahun

Tanggal Wawancara : 20 Juni 2022

Tempat : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

Keterangan : W (Peneliti)

HF (Subjek)

Subjek 2

No	Percakapan	Keterangan
1	W : Assalamu'alaikum pak.	

	HF : Walaikumsalamsalam mbak. Mari silahkan duduk mbak. W : Iya pak. Mohon maaf pak, saya mengganggu waktunya sebentar. Saya Widhi yang kemaren chat bapak untuk menajadi subjek saya dalam melengkapi data skripsi saya pak. HF : Ooh, yang kemaren saya suruh wawancara yang seharusnya malam ya mbak ? W : Iya pak. HF : Mbak rumahnya mana ? W : Saya Karanganyar pak. HF : Oalah Karanganyar. Ini dari kampus mana mbak ? saya lupa. W : Dari UIN Raden Mas Said Surakarta pak. HF : Ooh iya mba. Gimana mbak ? ada yang bisa saya bantu ? W : Iya pak. Jadi begini, saya ingin mewawancarai bapak sedikit untuk melengkapi data skripsi saya yang berjudul “Altrusime Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo)”. HF : oiya mba. Mbak ambil jurusan apa ?	

	W : Saya ambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pak. HF : Oalah BKI ya mbak ? W : Iya pak. Perkenalkan nama saya Widhi Widodari. Ini dengan pak H (inisial) nggeh ? HF : Iya mbak.	
25	W : Maaf pak sebelumnya, bolehkah bapak untuk memperkenalkan diri ? HF : Iya mbak. Nama saya HFA (inisial), usia saya 36 tahun, saya disini sebagai pengasuh anak laki-laki. W : Baik pak. Bapak disini menjadi pengasuh sudah berapa tahun ? HF :Sudah 12 tahun mbak.	
30	W : Lumayan lama juga ya pak? HF : Iya mbak, lama. W: Ini langsung saja ya pak, saya ada beberapa pertanyaan. HF : Iya mbak.	
35	W : Hal apa yang membuat bapak bersedia untuk menjadi pengasuh? HF : Mmm… yang pertama memang saya sendiri berlatar belakang hampir sama dengan mereka. Maksudnya dari kalangan bawah, kemudian waktu itu	

40	tahun 2009 ada pengabdian dan teman teman saya mengajak untuk mengabdi di panti. Kemudian saya mau, dan sejak itu saya suka dengan anak-anak yang satu latar belakanglah. Intinya ya ingin mengentaskan mereka dari keterpurukan dengan keadaan mereka terutama ekonomi dan sosialnya.	
	W : Ooh.. iya pak. Kemudian bagaimana sikap bapak jika melihat orang lain sedang mengalami musibah?	Aspek Menolong Sesama Tanpa Pamrih (Menolong Tanpa Mengharapkan Imbalan)
45	HF : Kita sangat ini ya mbak, berusaha untuk mengutamakan mereka nggeh. Jadi kita lebih respec dan merespon mereka dalam keadaan apapun. Terutama pada anak yang sangat membutuhkan hal itu.	
50	W : Mmm… bagaimana cara bapak menanamkan rasa saling mengahargai orang lain kepada anak ?	
	HF : Kita sering memberikan ilustrasi gambaran bahkan mengajak mereka ke tempat-tempat yang keadaanya itu lebih buruk dari mereka. Mislanya di SLB atau di panti-	Aspek Tidak Egois (Menghargai Orang Lain)
55	panti yang lain sehingga mereka tidak merasa sendiri, mereka mempunyai motivasi untuk lebih maju dan lebih bisa merasakan kalau orang lain tuh ternyata juga butuh perhatian seperti dirinya. Sehingga mereka tidak merasa	

	selalu dikasihani, tapi mereka ternyata punya kesempatan untuk mengasiani orang lain juga karena ternyata ada orang lain yang keadaannya lebih parah dari mereka begitu.	
60	W : Baik pak. Apa saja bentuk perlakuan yang harus ditanamkan kepada anak untuk melatih supaya mempunyai pibadi yang rendah hati?	
	HF : Yaa… ini hal yang agak sulit ya mbak, karena anak-anak yang kesini itu kan sangat beragam nggeh.	
65	Jadi ada yang broken home, ada yang yatim ada juga yang piatu, beberapa anak memang ada yang penanganannya cukup mudah. Jadi kita pengarahan dengan lisan mereka sudah mengerti, ada yang sebagian itu tidak bisa dengan lisan. Jadi memang harus	Aspek Tidak Egois (Rendah Hati)
70	mempraktekkan dulu, misal kalau ada orang yang meminta-minta. Ya bagaimana kita melayani dan memberikan mereka sesuai yang mereka butuhkan dihadapan anak-anak sehingga mereka mecontoh harus seperti itu. Jadi ada yang lisan ada yang praktek, karena basic kita Islam ya jadi kita tetap menggunakan ayat-ayat untuk memberikan pengajaran.	
	W : Mmm… begitu ya pak. Kapan penanaman perilaku tersebut dapat dilaksanakan pak ?	

HF : Kita menanamkan perilaku tersebut sejak anak mulai masuk dan tinggal di panti mbak. Hal ini supaya menjadi kebiasaan yang baik untuk anak-anak tetap menjadi pribadi yang rendah hati dan saling menghargai sesama.	
W : Baik bapak, berarti mereka berada di lingkungan panti ini sangat diajarkan nilai berperilaku yang baik dengan sesama ya pak.	
HF : Iya mbak.	
W : Pertanyaan selanjutnya, apakah bapak melakukan segalanya untuk dapat membantu orang lain ? mengapa?	
HF : Segalanya? Kalau segalanya mungkin engga juga ya mbak. Cuma karena kita tinggal disini kadang kala kita memang memprioritaskan anak-anak asuh daripada anak kita sendiri begitu. Misalnya malam ahad harusnya kita ada wekeend nggeh, ya biasa jalan-jalan sama keluarga. Tiba-tiba ada anak yang sakit, otomatis ya kita harus mengantar anak asuh kita dulu, kadang kala agenda-agenda pribadi kita harus tertunda mbak.	Aspek Bersedia berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
W : Ooh bagitu ya pak, jadi semaksimal mungkin bapak memperioritaskan anak yang berada di panti daripada keluarga bapak sendiri?	
HF : Iya mba, karena saya tidak mau kalau anak yang	

	berada di panti mereka merasa sendiri ataupun kurang diperhatikan.	
95	W: Iya pak. Apakah bapak mengaharapkan imbalan setiap memberikan pertolongan? Mengapa ?	
	HF : Tentunya iya, ada pahala yang kita inginkan disitu. Tetapi kalau imbalan secara materi yaitu otomatis ya mbak. Karena terus terang kalau disini kan memang tidak menjanjikan gaji yang besar, bahkan yang sudah	Aspek
100	12 tahunpun tidak ada gaji sampai umr itu tidak ada. Artinya kita memang mudah-mudahan betul-betul ikhlas mbak mengharapkan pahala ridha Allah.	Bersedia berkorban
	Kalaupun hal-hal lain yang sifatnya materi itu saya kira itu sudah sebab akibat, kadang kala memang kita tidak	(memiliki rasa peduli
105	melihat sesuatu secara materi tok gitu. Kita memberikan yang terbaik kepada anak-anak itu ternyata untuk keluarga kita juga diberikan kemudahan. Jadi yang saya	terhadap orang lain)
	syukuri, misal anak pertama saya lahir secara sesar harus jual motor, yang kedua dan ketiga bisa normal,	Aspek
110	dan kita melihat di hal yang sama, teman-teman kita yang keadaan ekonominya lebih baik itu malah hal-hal yang seperti itu agak sulit gitu. Jadi kita ambil positifnya, ketika kita membantu orang lain ternyata yaaa kita gak bisa memberikan teori tapi rakteknya	Bersedia berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang

	Allah membantu kita gitu, ternyata seperti itu dalam beberapa hal yang kita sadari. W : Iya pak benar, jika kita membantu orang lain terkadang tanpa disadari Allah juga mempermudah urusan kita pak. HF : Nah, maka dari itu mbak saya selalu bersyukur.	lain)
115	W : Iya pak. Emm… biasanya kalau menolong orang kan ada juga yang menyesal ya pak, misalnya udah ditolong tapi malah tidak ada rasa berterima kasih. Nah, apakah bapak pernah menyesal membantu orang lain? HF : Yaa sebagai manusia biasa ya mbak yaaa, ya	
120	insyaalah enggak menyesal. Tapi pernah juga menyesal ketika kita ada anak masuk sini terutama ya anak kita. Kita sudah berusaha memberikan yang terbaik, kemudian anak itu berbohong, nah itu kita menyesalnya kenapa kok sudah siberikan yang terbaik kok malah	
125	berbohong, malah mencuri, bahkan malah ternyata ada anak yang sebenarnya dia enggak termasuk kriteria kita. W : Iya pak. Kalau disini memangnya kriterianya apa saja pak? HF : Ya anak yang kurang mampu, anak korban broken home, anak yatim dan anak piatu juga mbak.	
130	W : Ooh, baik pak.	

	HF : Pernah ada juga mba ada anak yang masuk sini kita tolong, kita sekolahkan, nah setelah itu ternyata keluarganya mampu gitu. Jadi kita menyesalnya bukan karna sudah menolong orang, tapi seharusnya dana itu	
135	dikasih keorang yang lebih membutuhkan atau bisa dibilang orang yang tepat. Eh ini malah dikasih ke orang yang tidak tepat seperti itu. Kalau secara pribadi, menyesal itu insyaallah enggak mbak. Tapai kalau agak kecewa itu ada sih ya hehehe…	
	W : Iya pak. Jadi ini bisa jadi pembelajaran juga ya pak untuk kedepannya lebih berhati-hati.	
	HF : Iya mbak hehehe…	
140	W : Pertanyaan selanjutnya, pengorbanan seperti apa yang bapak alami selama menjadi pengasuh?	
	HF : Emm… apa ya mbak ya hehehe, yang jelas waktulah mbak. <u>Waktu itu paling banyak kita habiskan disini. Jadi setiap lebaran itu kita stand by disini, kita</u>	Aspek
145	<u>enggak pulang .</u>	Tidak Egois (empati)
	W : Terus anak-anak yang berada di panti berarti enggak pulang juga pak ?	
	HF : Anak-anak sebagian besar pulang, sebagian kecil memang enggak pulang. Kita mendampingi mereka,	
150	kita juga menjadi panitia amil zakat menerima beras-	

	beras dari warga, dari masjid-masjid juga. Sehingga kita pulang harus diunudur samapai hari 2 hari setelah lebaran, itu waktunya nanti harus kepotong piket juga disini. Itu yang rasakan cuma itu sih, jadi masalah waktu mbak.	
155	W : Baik pak. Menurut bapak kesulitan seperti apa yang paling besar selama menjadi pengasuh?	
	HF : Kesulitannya tentunya menangani banyak anak itu sangat sulit mbak. Karena mereka dengan berbagai macam latar belakang yang berebeda-beda dan kita dituntut untuk memperbaiki mereka. Kalau di pondok	
160	umum anak-anaknya rata-rata normal nggeh, maksutnya orang tuanya utuh dan keadaan ekonominya juga bagus, sosialnya juga bagus. Jadi lebih mungkin lebih gampang penataannya di sekolah biasa juga seperti itu. Tapi kalau di panti itu memang kita dihadapkan dari awal	
165	oleh anak-anak panti yang sperti itu. Jadi kita sulit mengadaptasikan anak diawal-awal itu, yang sulit itu dari anak jalanan yang masuk sini itu harus mengikuti peraturan sini, harus menyesuaikan sini, adaptasi yang agak sulit mbak.	
170	W : iya pak, biasanya anak jalanan itu hidup bebas dan kemudian mereka masuk di panti mau tidak mau ya	

	harus mengikuti peraturan yang ada di panti ya pak.	
	HF : Iya mbak. Kemudian ketika anak sudah remaja, kan kita memang bertanggung jawab penuh nggeh. Jadi	
175	termasuk urusan lain jenis kan sudah remaja sudah mulai tau saling suka to, jadi ketika disini satu asrama, satu komplek ada remaja putra-putri. Nah itu salah satu jadi kendala yang terbesar, kita agak kesulitan untuk membendungnya. Bahkan pernah dulu ada anak-anak	
180	yang kepergok ketemuan di tempat jemuran berdua, tapi itu udah lama. Setelah itu kan kita udah pasang CCTV di tempat-tempat yang tersembunyi, sehingga hal-hal yang seperti itu tidak terulang lagi. Kedua, karna sekolah kita masih di luar, anak-anak kita sekolahnya di luar. Jadi untuk pengawasan mereka ketika di luar tuh agak sulit. Kalau sudah pulang agak gampang, tapi ketika sudah diluar ya agak sulit sih mbak. Sehingga pembinaan yang sudah kita lakukan di sini kadang kala harus terkontaminasi dengan perilaku atau teman-teman yang ada di luar, seperti itu.	
	W : Nah, bagaimana cara bapak untuk memberikan nasihat kepada anak supaya dapat mematuhi peraturan	
185	dan nurut pak?	Aspek
	HF : <u>Yang pertama karena basic kita Islami, jadi kita</u>	Murah Hati

tetap mengedepankan perintah agama dulu. Kalau anak-anak dilarang mencuri, ya kita pakai ayat, hadist itu yang paling pertama. Kedua, kita memberikan sedikit gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat A akibatnya seperti ini, berbuat B akibatnya seperti ini, jadi kita lebih memberikan gambaran. Kita juga memberikan beberapa pembelajaran untuk anak panti. Kemudian untuk anak-anak yang masih punya orang tua atau wali, kita panggil orang tua atau walinya untuk diberikan pengarahan lebih lanjut seperti itu. W : Emm…pembelajaran apa saja pak yang diberikan untuk anak panti? HF : Jadi kita disini ada tiga pendampingan mbak. Pertama pendampingan keagamaan, kita ada buku mutaba'ah mbak. Mutaba'ah itu kegiatan anak mulai dari bangun pagi nanti ada berdo'a, ada wudhu, sholat, dan lain-lain sampai malam sampai tidur lagi kita ada buku mutaba'ahnya. Mereka setiap hari mengisi itu sehingga harapannya dari pengisian setiap hari itu timbul kebiasaan, jadi bentuk kebiasaan anak. Awalnya mungkin mereka mengisi belum begitu ngefek ke perilaku nggeh, tapi setelah sekian lama ada bebrapa hal yang sudah melekat di kebisaan anak. Jadi secara tidak	(mudah menerima masukan)

langsung membentuk kebiasaan yang baik buat anak, misal contoh yang kecil, dulu anak-anak ketika ke masjid sandal pasti berantakkan. Nah, kita tulis disitu “menaruh sendal mnegahadap ke luar”, sekarang sudah mulai rapi. Begitu anak masuk masjid, sendal sudah menghadap ke luar semua. Kedua ada pendampingan sekolah, jadi pembelajaran di sini kita berikan dan fasilitas untuk pendidikan umum sekolah mereka juga kita berikan tapi sekolahnya masih di luar, itu juga ada pemeblajaran dari sekolah tentunya. Ketiga kita ada ketrampilan pendampingan, salah satunya pembuatan jamu herbal, sehingga istilahnya mereka juga mandiri. Jadi ada tiga hal utama itu yang kita berikan kepada anak panti. W : Oiya pak, waktu saya wawancara ke mbak emon katanya ada juga keterampilan selain membuat jamu herbal juga ada tanaman hias ya pak? HF : Nah, iya mbak ada tanaman hias juga mbak hehehe. Karena ini juga melatih anak supaya bisa mandiri dan mempunyai ketrampilan mbak. W : Nggeh pak. Lalu kegiatan apa yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan bersama pak?	Aspek

220 225 230 235	HF : Ada kegiatan anak bersama misalnya kerja bakti, biasanya hari ahad itu ibu yang memasak setiap hari senin sampai sabtu itu hari ahad libur mbak. Nah, kemudian di hari ahad itu biasanya anak-anak yang memasak sesuai jadwal. Anak putri masak sendiri, anak laki-laki masak sendiri, kemudian ada kerja bakti misal ya haru bersih lingkungan. Jadi untuk kegiatan mencuci baju, menyetrika baju itu harus ditinggalkan ketika sudah ada agenda bersama. W : Kalau disini anak-anaknya dari usia berapa sampai berapa pak? HF : Itu paling kecil dulu umur 2 tahun, sekarang sudah 7 tahun. Kita sebenarnya ada titipan bayi mbak, cuma kita belum siap karena resiko kita belum ada pengasuh yang khusus untuk bayi belum ada. Kalau 2 tahun insyaallah kita sudah bisa. W : Itu karena fektor ekonomi atau faktor lain pak? HF : Jadi kisahnya out karena ibunya sakit ditinggal suaminya. Suaminya ini ninggalin ibunya udah lama, jadi ibunya harus kerja sendiri. Nah mungkin karena kepayahan atau karena punya riwayat penyakit apa akhirnya sakit. Kemudian anak ini kan diasuh oleh neneknya, nenek itu udah enggak maksimal mbak kalau	Murah hati (mendahulukan kepentingan bersama)

240	udah sepuh. Akhirnya tetangganya merasa iba, terus dititipin kesini. Belum ada sebulan ibunya meninggal dunia. Jadi anaknya sejak itu belum mnegenal wajah ibunya, ya mungkin sekarang lupa wajah ibunya seperti apa, yang jelas kita ambil karena faktor ekonomi dan faktor pendidikan, kemudian butuh kasih sayang juga iya. Bapaknya juga enggak mau tau lagi dan anaknya juga enggak kenal bapaknya, kalo kita mengaharapkan neneknya juga kasihan. Jadi faktornya itu. W : Kalau yang paling besar umur berapa pak? HF : Kalau yang paling besar kemaren ada 3 anak umur 17 tahun mbak perempuan semua. W : Kemudian nanti setelah lulus lanjut kuliah apa bagaimana pak? HF : Kalau habis lulus nanti ada namanya pengembangan diri, jadi kita melatih anak untuk mandiri selama setahun. Kalau yang mau kuliah monggo, kalau yang mau latihan kerja juga silahkan. Kebetulan yang 3 anak perempuan ini lulus dan melanjutkan kuliah, di UIN juga ada, di UNSAHID sma di INDONUSA kalau tidak salah. Tapi yang untuk kuliah nanti biaya tidak di tanggung dari Yayasan lagi, jadi mereka sudah biaya sendiri dari tabungan yang ada.	

260	Kemudian kita melatih untuk bekerja, sehingga hasil dari bekerja itu untuk biaya kuliah mereka walaupun tetap kita memberikan menyediakan donatur untuk jaga-jaga. Tetapi merek ya harus tetap berusaha mandiri mbak. W : Emm, baik pak. Mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan jika ada kekuarangan saya mohon maaf. Terimakasih bapak sudah bersedia memberikan informasi yang sedetail-detailnya kepada saya. wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. HF : Iya mbak, sama-sama. HF : Wa'aialkumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	

Kode 3 : S3W3

Nama : SNC (Inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 tahun

Kedudukan : Anak asuh

Tanggal Wawancara : Rabu, 23 Juni 2022

Tempat : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

Keterangan : W (Peneliti)

SNC (Subjek)

Subjek 3

No	Percakapan	Keterangan

1.	W: Assalamu'alaikum mbak SNC: Wa'alaikumsalam W: Perkenalkan nama saya Widhi Widodari dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Jadi gini mbak, saya membutuhkan data penelitian untuk skripsi saya dengan judul Altrusime Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo). Apakah mbak bersedia untuk menjadi subjek saya dalam penelitian ini ? SNC: Ooo, iya mbak saya bersedia mbak. W: Baik mbak terimaksih sudah mau menjadi subjek saya dalam penelitian skripsi saya. Mbak namanya siapa? SNC: Nama saya SNC (Inisial) mbak W: Ooh iya mbak. Umurnya berapa mbak? SNC: 21 tahun mbak W: Berarti sudah lulus sekolah ya mbak? SNC: Iya mba W: Oiya mbak, kira-kira mau ngelanjut kuliah apa bekerja mbak?	

	SNC: Lanjut kuliah di INDONUSA mbak. W: Ooo iya, mbak tinggal disini sudah berapa tahun? SNC: Mmm berapa ya mbak, 7 tahunan kayaknya mbak. W: Lumayan lama juga ya mbak hehehe	
25	SNC: Iya mbak W: Gimana mbak rasanya tinggal disini? SNC: Ya alhamdulillah seneng mbak, karena kita semua dari latar belakang yang berbeda-beda jadi saya merasa mendapatkan keluarga	
30	baru juga disini. Alhamdulillah juga disini orangnya baik-baik dan saling peduli satusama lain mbak hehehe W: Iya mbak, alhamdulilah kalau begitu. Oiya mbak, bagaimana sikap pengasuh disini jika melihat anak asuhnya atau orang lain mengalami	
35	musibah? SNC: Jika pengasuh melihat anak asuhnya yang sedang ada musibah atau masalah, biasanya pengasuh mencari suasana atau tempat yang nyaman untuk anak asuhnya bercerita apa yang	Aspek Menolong Sesama Tanpa Pamrih
40	sedang dialami. Lalu <u>pengasuh mendengarkan</u>	

	apa yang diceritakan oleh anak asuhnya dan kemudian pengasuh memberikan pertolongan dengan cara memberikan nasihat dan jalan keluarnya. Pengasuh juga memberikan perhatian sama kami sebagai anak asuhnya mbak.	(menolong tanpa mengharapkan imbalan)
45	W: Iya mbak. Lalu apakah pengasuh disini menanamkan rasa saling menghargai orang lain kepada anak asuhnya mbak?	
	SNC: iya mbak. Pengasuh disini sangat amat menanamkan rasa saling menghargai satu sama lain. Jadi pengasuh kami tidak membeda-bedakan siapapun disini. Karena bagi pengasuh, anak asuh disini sudah dianggap sebagai anaknya sendiri mbak.	
50	W: Oh iya mbak, alhamdulillah jika pengasuh disini sangat baik dan memberikan perhatian kepada anak asuhnya dengan penuh kasih sayang layaknya seperti anaknya sendiri mbak.	
	SNC: Iya mbak hehehe	
55	W: Pengasuh disini kan menanamkan rasa saling menghargai orang lain kepada anak asuhnya kan mbak. Nah, kemudian bagaimana cara mbak melakukan rasa saling menghargai itu kepada	

	orang lain?	Aspek
	SNC: Selalu berusaha berbuat baik, sopan santun	Tidak Egois
60	terhadap sesama, selalu menunjukkan tata krama	(menghargai orang
	ditempat umum maupun didalam panti, dan	lain)
	selalu menerima perbedaan pendapat yang ada	
	dan kemudian menghormati orang yang lebih	
	tua. Kurang lebih seperti itu mbak.	
	W: oh iya mbak, apa saja bentuk perlakuan	
	pengasuh yang ditanamkan kepada anak asuh	
65	untuk melatih supaya mempunyai perilaku yang	
	rendah hati?	
	SNC: Emm… biasanya pengasuh selalu	
	memberikan contoh atau memberitahukan	Aspek
	kepada kami perihal berbagi dengan sesama dari	Tidak Egois
70	hal kecil misalnya jika ada orang yang meminta-	(rendah hati)
	minta kita memberikan uang. Pengasuh juga	
	pernah memberikan kami untuk selalu	
	mengingat 3 kata penting yaitu kata maaf, kata	
	minta tolong dan kata terimakasih mbak.	
	W: Kapan perilaku tersebut dapat dilaksanakan	
	mbak?	
	SNC: Yaa semenjak anak masuk di panti dan	
75	tinggal disin mbak. Mungkin kalau yang usia	

	masih kecil itu belum terlalu ngerti ya mbak. Tetapi pengasuh juga mengajarkan lewat praktek mbak, sehingga ini akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak asuh disini. W: Kalau disini usia anak yang paling kecil itu barapa tahun mbak ? SNC: 2 tahun mbak. W: Iya mbak. Apakah pengasuh melakukan segalanya untuk membantu anak asuh di panti ini mbak? SNC: Kalau menurut saya pengasuh selalu berusaha melakukan segalanya yang terbaik untuk anak asuhnya mbak, karena pengasuh tidak ingin anak-anak yang ada disini merasa sendiri dan sedih. Seperti misalnya contoh pada waktu makan, pengasuh bisa makan nanti-nanti, yang terpenting anak asuhnya disini sudah makan sudah makan semua dan sudah kenyang.	Aspek Bersedia Berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
	W: Apakah pengasuh meminta imbalan setiap anda sebagai anak asuhnya membutuhkan pertolongan? SNC: Enggak mbak. Pengasuh disini menolong anak-anak asuh dengan sangat ikhlas tidak	Aspek Bersedia Berkorban

95	meminta imbalan apapun. Mereka bekerja menjadi pengasuh disini dengan hati yang sangat tulus dan ikhlas mbak. W: Baik mbak, alhamdulillah kalau begitu. Oh iya mbak, pengorbanan seperti apa yang diberikan pengasuh untuk anak-anak asuhnya? SNC: Emmmm apa ya mbak. Oiya mbak,	(memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
100	pengorbanan yang pernah dilakukan seorang pengasuh kepada kami sebagai anak asuh adalah waktu mbak. Soalnya pernah pengasuh itu mempunyai acara keluarga yang sangat penting. Tetapi karena ada salah satu anak asuh yang	
105	sakit, pengasuh rela mengorbankan waktunya dengan meninggalkan acara keluarganya demi membawa anak asuhnya ke rumah sakit supaya sakitnya segera ditangani oleh dokter. Kemudian pengasuh juga menunggunya sampai sembuh mbak. W: Ooohh iya mbak. Selama mbak tinggal disini, apakah mbak pernah merasakan kesulitan	Aspek Mempunyai Rasa Belas Kasihan (empati)
110	dalam hal apa gitu mbak? SNC: Iya mbak, pernah. W: Apakah pengasuh selalu memberikan nasehat	

	kepada anak-anak asuhnya supaya nurut dan mematuhinya?	Aspek Murah Hati (mudah menerima masukan)
115	SNC: Iya mbak. Pengasuh selalu memberikan nasehat kepada anak-anak asuh disini agar tetap berada dijalan Allah dan selalu memberikan nasehat supaya dalam ligkungan yang baik dalam artian selalu mengingat moral dan sopan	
120	santun terlebih juga sebagai bentuk strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan terhadap anak asuh disini mbak. Pengasuh melakukan ini semua karena tidak ingin anak-anak asuhnya salah pergaluan di lingkungan yang kurang baik, toh ini juga untuk kebaikan kita semua mbak.	
	W: Bagaimana cara pengasuh untuk memberikan nasehatnya mbak?	
125	SNC: Biasanya jika anak melakukan kesalahan, dari pengasuhnya selalu menegor dengan cara yang baik agar anak mendengarkan apa yang diucapkan oleh pengasuh dan apa yang dilakukan oleh anak itu salah dan pengasuh	
130	memberitahu supaya tidak melakukan kesalahannya lagi. Lalu pengasuh juga	

	memberikan nasehat yang tidak memojokkan anak asuh, dengan cara memberikan akan memberikan hukuman jika mengulangi kesalahan lagi. W: Hukumannya itu biasanya disuruh apa mbak? SNC: Disuruh menulis kata-kata istighfar mbak, misalnya menulis *astaghfirullah* sebanyak 1 buku mbak. W: Mmm.. apakah pengasuh juga mengajarkan tentang kegiatan apa saja yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama? SNC: Iya mbak. W: Kegiatannya apa saja mbak yang dapat melatih anak untuk lebih mendahulukan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama? SNC: <u>Kerja bakti mbak, tetapi disini juga ada keterampilan membuat jamu dan tanaman hias mbak. Jadi pada setiap minggu disini diadakan kerja bakti mbak, jadi smua anak asuh disni harus meninggalkan pekerjaan pribadinya untuk</u>	Aspek Murah Hati (mendahulukan kepentingan bersama)

150	mengikuti kerja bakti yang sudah diagendakan setiap hari minggu. Kemudian untuk membuat keterampilan jamu dan tanaman hias itu kita juga membuat bersama-sama mbak. W: Biasanaya kalau untuk membuat jamu sama tanaman hias itu hari apa saja mbak? SNC: Engga mesti sih mbak, kadang hari sabtu kadang juga hari minggu mbak. W: Oooh iya mbak. Saya kira cukup ya mbak untuk wawancaranya hari ini. terimakasih banyak ya mbak untuk waktunya dan untuk kesediaan mbak jadi subjek dalam penelitian saya. SNC: Ooh iya mbak, sama-sama. W: Baik mbak, wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. SNC : Wa'aialkumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	

Kode : S4W4

Nama : DAS (Inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 18 tahun

Kedudukan : Anak asuh

Tanggal Wawancara : 28 Juni 2022

Tempat : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

Keterangan : W (Peneliti)

DAS (Subjek)

Subjek 4

No	Percakapan	Keterangan
1.	W: Assalamualaikum mbak DAS: Waialkumsalam mbak W: Perkenalkan nama saya Widhi Widodari dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Kalau boleh tau namanya mbak siapa? DAS: Nama saya DAS (Inisial) mbak. Panggil saya dek aja mbak, soalnya umur saya masih 18 tahun hehehe W: Ooh iya dek, tak kirain sepantaran sama saya hehehe DAS: Enggak mbak. Gimana mbak ada yang	

	bisa saya bantu? W: Iya dek. Jadi gini, saya membutuhkan subjek untuk data penelitian skripsi saya dengan judul Altrusime Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme	
15	Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo. DAS: Oh iya mbak. Maaf mbak, sebelumnya altruisme itu apa ya mbak? W: Altruisme itu mementingkan kepentingan	
20	orang lain dari pada diri sendiri dan menolong orang tanpa mengaharapkan imbalan apapun dek. DAS: Oalah, iya mbak. Saya paham. W: Ini langsung saja ya dek DAS: Iya mbak, silahkan.	
25	W: Bagaimana sikap pengasuh jika melihat anak asuhnya sedang mengalami musibah dek? DAS: <u>Pengasuh disini kalau kita sebagai anak asuhnya sedang mengalami musibah, pasti selalu dibantu mbak dan mencari jalan keluar</u>	Aspek Menolong Sesama Tanpa Pamrih (menolong tanpa
30	<u>untuk setiap permasalahan. Misalnya kita ada</u>	

	yang sakit, kita akan dirawat sama pengasuhnya bahkan sering ditunggu juga sama pengasuhnya mbak. W: Mmm, kalau disini pengasuh perempuan sama laki-laki itu ada sendiri-sendiri atau jadi	mengharapkan imbalan)
35	satu dek ? DAS: Sendiri-sendiri mbak. Laki-laki di asuh oleh pak HF (Inisial) dan perempuan diasuh oleh mbak CK (Inisial) W: oooh iya dek. Apakah pengasuh menanamkan rasa saling menghargai orang lain	
40	kepada anak asuh disini? DAS: Iya mbak. Pengasuh disini selalu mengajarkan sikap saling menghargai orang lain mbak. W: Bagaimana cara adek melakukan rasa saling menghargai itu kepada orang lain?	
45	DAS: Ya itu mbak, contohnya saja pengasuh mengajarkan cara berterimakasih ketika kita diberikan pertolongan atau diberi sesuatu. Itu menurut saya sudah merupakan penerapan sikap menghargai orang lain mbak. W: Baik dek. Apa saja bentuk perlakuan	Aspek Tidak Egois (menghargai orang lain)

pengasuh yang ditanamkan kepada anak asuhnya untuk melatih supaya mempunyai pribadi yang rendah hati?	
DAS: Pengasuh selalu memperingatkan agar kita tidak sombong mbak, selalu rendah hati dimanapun berada. Kalau kita sombongpun pasti teman-teman pada nggak suka sama kita juga. Kita juga diajarkan untuk saling membantu sama lain mbak.	Aspek Tidak Egois (rendah hati)
W: Kapan perilaku tersebut dapat dilaksanakan dek?	
DAS: Perilaku baik yang diajarkan oleh pengasuh, tentunya setiap hari dan kapanpun dan dimana saja dilakukan mbak.	
W: Oooh iya dek. Apakah pengasuh melakukan segalanya untuk dapat membantu oran lain dek?	Aspek Bersedia Berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
DAS: Pengasuh menurut saya sudah membantu kita sebagai anak asuh dengan sepenuh hati mereka dengan sangat ikhlas mbak	
W: Apakah pengasuh meminta imbalan setiap memberikan pertolongan?	
DAS: Setiap kita ditolong sama pengasuh,	Aspek

pengasuh tidak pernah meminta imbalan mbak. Ya kita setelah ditolong selalu mengucapkan terimakasih kepada pengasuh. Karena mereka sudah baik menolong kita disini dan merawat kita dengan baik seperti anak mereka sendiri mbak.	Bersedia Berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang lain)
W: Mmm, baik dek kalau begitu. Pengorbanan seperti apa yang diberikan kepada anak asuhnya dek? DAS: Pengorbanan yang diberikan oleh pengasuh menurut saya waktu mbak. Pengasuh juga sering meluangkan waktu untuk kita mbak. Pengasuh juga sudah mengangap kita seperti anaknya sendiri mbak. Karena mereka merawat kita dengan baik.	Aspek Mempunyai Rasa Belas Kasihan (empati)
W: Apakah pengasuh selalu memberikan nasehat kepada anak-anak asuhnya supaya mentaati peraturan disini dek? DAS: Iya mbak, pengasuh selalu mengingatkan kita semua jika tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada di panti ini pengasuh akan memberikan hukuman yaitu menulis surat-surat pendek atau kata astaghfirullah mbak.	

	W: Oooh, hal ini mungkin dilakukan supaya anak-anak disini tidak melakukan kesalahan hal yang sama dek. DAS: Iya mbak W: Bagaimana cara pengasuh untuk memberikan nasehatnya dek?	
90		
	DAS: Pengasuh jika memberikan nasehat kepada kita, biasanya setiap memulai kegiatan atau setelah kegiatan, kita selalu diberi nasehat-nasehat kecil mbak. Seperti kita harus saling	Aspek Murah Hati (mudah menerima masukan)
95	tolong menolong, berbuat baik, tidak boleh sombong gitu-gitu mbak. W: Mmm baik dek. Kegiatan apa yang dapat melatih anak-anak asuh disini untuk lebih mendahulukan kepentingan bersama ?	
	DAS: Emmm, apa ya mbak. Oiya, kegiatan	Aspek Murah Hati (mendahulukan kepentingan bersama)
100	kerja bakti setiap hari minggu mbak. Jadi kita semua kerja bakti membersihakan lingkungan panti. Disini juga ada piket yang setiap harinya sudah terjadwal siapa saja yang harus piket mbak. W: Selain kerja bakti apa lagi dek?	
105	DAS: Oh iya mbak, pembuatan jamu dan	

110	tanaman hias mbak. W: Baik dek. Saya kira cukup itu dulu yang saya tanyakan dek. Terimakasih ya dek, sudah bersedia membantu saya. Wassalamualaikum. DAS: Oh iya mbak. Sama-sama. Walaikumsalam .	

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

"ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YAYASAN AMAL BAKTI SUDJONO DAN TARUNO BAKI SUKOHARJO"

A. Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

B. Lokasi :

C. Teknik :

D. Fokus Observasi :

E. Waktu Observasi :

F. Subjek Observasi :

No	Perilaku	Keterangan	Perilaku	
			Ya	Tidak
1	Mengutamakan kepentingan bersama daripada diri sendiri			
2	Perhatian terhadap orang lain			

3	Rendah hati			
4	Bersedia berkorban			
5	Mempunyai rasa belas kasihan			

Lampiran 5. Laporan Hasil Observasi

LAPORAN HASIL OBSERVASI

"ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YAYASAN AMAL BAKTI SUDJONO DAN TARUNO BAKI SUKOHARJO"

A. Identitas

1. Nama : CK (Inisial)
2. Usia : 24 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Lokasi : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

C. Teknik : Checklist

D. Fokus Observasi : Altruisme Pengasuh

E. Waktu Observasi : 10 Juni 2022

F. Subjek Observasi : Subjek 1

No	Perilaku	Keterangan	Perilaku	
			Ya	Tidak
1	Mengutamakan kepentingan bersama daripada diri sendiri	Subjek mengutamakan kepentingan bersama daripada diri sendiri. Hal ini dikarenakan kepentingan bersama menyangkut kebaikan bersama-sama	√	

		bukan pribadi. misalnya mengadakan kerja bakti.		
2	Perhatian terhadap orang lain	Subjek memberikan perhatian terhadap orang lain dengan rasa penuh kasih sayang. Misalnya membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan.	√	
3	Rendah hati	Subjek memiliki perilaku yang rendah hati tidak sombong dan berperilaku baik kepada siapapun.	√	
4	Bersedia berkorban	Subjek bersedia mengorbankan waktunya untuk anak-anak yang berada di panti asuhan. Karena subjek tidak ingin anak asuhnya merasa sendiri ataupun merasa sedih.	√	
5	Mempunyai rasa belas kasihan	Subjek memliki rasa belas kasihan terhadap anak asuhnya yang sedang	√	

		mengalami masalah, sehingga subjek menolongnya		

LAPORAN HASIL OBSERVASI

"ALTRUISME PENGASUH PANTI ASUHAN YATIM DAN DUAFA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YAYASAN AMAL BAKTI SUDJONO DAN TARUNO BAKI SUKOHARJO"

A. Identitas

4. Nama : HF (Inisial)
5. Usia :36 tahun
6. Jenis Kelamin : Laki- Laki

B. Lokasi : LKSA Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo

C. Teknik : Checklist

D. Fokus Observasi : Altruisme Pengasuh

E. Waktu Observasi : 12 Juni 2022

F. Subjek Observasi : Subjek 2

No	Perilaku	Keterangan	Perilaku	
			Ya	Tidak
1	Mengutamakan kepentingan bersama daripada diri sendiri	Subjek mendahulukan kepentingan bersama daripada diri sendiri karena ini menyangkut kebaikan bersama orang banyak. Misalnya membuat jamu herbal, menjual tanaman	√	

		hias.		
2	Perhatian terhadap orang lain	Subjek sangat perhatian kepada anak-anak asuhnya. Ia menganggap anak asuhnya seperti anaknya sendiri.	√	
3	Rendah hati	Subjek memiliki perilaku yang rendah hati yaitu menghargai orang lain dan tidak pernah memandang orang lain dari segi apapun. Misalnya bersedekah kepada sesama.	√	
4	Bersedia berkorban	Subjek bersedia mengorbankan waktunya untuk anak asuhnya daripada mengutamakan waktunya untuk keluarga. Karena bagi subjek, anak asuhnya itu adalah tanggung jawabnya.	√	
5	Mempunyai rasa belas kasihan	Subjek memiliki perilaku empati. Subjek tidak ingin		

		anak asuhnya merasa sedih dan kurang perhatian dari orang tua. Hal inilah yang membuat subjek selalu berusaha menjadi wali ataupun orang tua yang baik dan mendengarkan keluh kesah mereka.	√	

Lampiran 6. Reduksi Data

	Informan		Kesimpulan
	CK	**HF**	
1. Menolong Sesama Tanpa Pamrih	"…ya saya akan menolongnya sebisa dan semampu saya mbak. Namanya juga manusia kan harus saling tolong menolong juga mbak hehehe. Saya juga tidak mengharapkan imbalan apapun jika menolong orang lain mbak…" (S1, W1 baris 33-36)	"…berusaha untuk mengutamakan mereka nggeh. Jadi kita lebih respec dan merespon mereka dalam keadaan apapun. Terutama pada anak yang sangat membutuhkan hal itu…" (S2, W2 baris 44-46)	Terdapat gambaran altruisme pengasuh yang meliputi lima aspek altruisme yaitu menolong sesama tanpa pamrih, Tidak egois (mengahargai orang lain dan rendah hati), bersedia berkorban (memiliki rasa peduli terhadap orang lain), mempunyai rasa belas kasihan (empati), murah hati (mudah menerima masukan dan mendahulukan kepentingan bersama).

2. Tidak Egois (Menghargai Orang Lain)	"memberikan gambaran kepada mereka kalau diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung mereka begitu. Kita juga selalu mengajarkan mereka dengan cara bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan" (S1, W1 baris 52-56)	"Jadi kita pengarahan dengan lisan mereka sudah mengerti, ada yang sebagian itu tidak bisa dengan lisan. Jadi memang harus mempraktekkan dulu, misal kalau ada orang yang meminta-minta. Ya bagaimana kit melayani dan memberikan mereka sesuai yang mereka butuhkan dihadapan anak-anak sehingga mereka mencontoh harus seperti itu. jadi ada yang lisan ada yang praktek, karena basic kita Islam ya jadi kita tetap	

		menggunakan ayat-ayat untuk memberikan pengajaran" (S2, W2 baris 65-71)	
3. Bersedia berkorban (Memiliki Rasa Peduli Terhadap Orang Lain)	"Ya saya sekarang mengabdi dan menjadi pengasuh disini. Lebih memprioritaskan anak-anak disini juga mbak. Karena mereka juga membutuhkan kasih sayang, sehingga mereka tidak pernah merasa sedih" (W1, S1 baris 79-83) "Saya pernah membantu orang lain dan kemudian orang tersebut dibelakang	"Karena kita tinggal disini kadang kala kita memang memprioritaskan anak-anak asuh daripada anak kita sendiri begitu. Misalnya malam ahad harusnya kita ada wekeend nggeh, ya biasa jalan-jalan sama keluarga. Tiba-tiba ada anak yang sakit, otomatis ya kita harus mengantar anak asuh kita dulu, kadang kala agenda-	

	saya malah menjelek-jelkkan saya. Tetapi sekarang saya lebih ke tidak peduli aja mbak orang lain mau ngomong apa tentang saya. Yang terpenting saya membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan itu dengan ikhlas" (S2, W2 baris 92-97)	agenda pribadi kita harus tertunda mbak" (S2, W2 baris 84-88) "Kita memang mengharapkan yang terbaik kepada anak-anak itu ternyata untuk keluarga kita juga diberikan kemudian" (S2, W2 baris 99-100) "Jadi kita ambil positifnya, ketika kita membantu orang lain ternyata yaa kita gak bisa memberikan teori tapi prakteknya Allah memberikan kita gitu, ternyata seperti itu dalam beberapa hal yang	

		kita sadari" (S2, W2 baris 108-111)	
4. Mempunyai Rasa Belas Kasihan (Empati)	"Sebisa mungkin saya lebih mengutamakan waktu saya untuk mereka mbak. Misalnya saat idul fitrri maupun idul adha, saya akan tetap disini mbak. Karena ada beberapa anak yang tidak pulang dan memnag mereka tidak ada keluarga lagi. Jadi saya sebisa mungkin tetap ada buat mereka, supaya mereka tidak merasa sendiri (S1, W1 baris 107-102)	"Waktu itu paling banyak kita habiskan disini. Jadi setiap lebaran itu kita stand by disini, kita enggak pulang" (S2, W2 baris 143-145)	
5. Murah Hati (Mudah	"Yaa kita kan selalu memberikan	"Yang pertama basic kita Islami, jadi kita	

Menerima Masukan)	bimbingan ya mbak. Jadi kita akan memebrikan hukuman kepada anak-anak yang tidak mematuhi peraturan" (S1, W1 baris 131-133)	tetap mengedepankan perintah agama dulu. Kalau anak-anak dilarang mencuri, ya kita pakai ayat, hadist itu yang paling pertama. Kedua, kita memberikan sedikit gambaran akibat anak-anak yang melanggar atau berbuat A akibatnya seperti ini, berbuat B akibatnya seperti ini, jadi kita lebih memberikan gambaran" (S2, W2 baris 185-190)	
6. (Mendahulukan	"Disini biasanya setiap hari minggu	"Biasanya ahad itu ibu yang memasak	

Kepentingan Bersama)	mengadakan kerja bakti mbak. Nah, kalau ada yang sedang nyuci atau beres-beres kamarnya sendiri itu harus berhenti dulu dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti kerja bakti yang sudah dijadwalkan begitu mbak" (S1, W1 baris 139-143)	setiap hari senin sampai sabtu itu hari ahad libur mbak. Nah kemudian dihari ahad itu biasanya anak-anak yang memasak sesuai jadwal. Anak putri masak sendiri, kemudian ada kerja bakti misal harus bersih lingkungan. Jadi, kegiatan mencuci baju, menyetrika baju itu harus ditingalkan ketika sudah ada agenda bersama" (S2, W2 baris 219-225)	

Lampiran 7. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CK (Inisial)

Usia : 29 tahun

Alamat : Ketonagung, RT 03/06, Bulukerto, Wonogiri

Menyatakan bersedia menjadi subjek yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Widhi Widodari

NIM : 171221136

Alamat : Kaliwuluh Lor Rt.05/13, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *"Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo"*. Peneliti menjamin kerahasiaan informan selama proses dan setelah penelitian. Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini serta bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Sukoharjo, 15 Juni 2022

Informan

(.....CK.....)

Peneliti

(Widhi Widodari)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HFA

Usia : 36 tahun

Alamat : Surabayan, RT 01 RW 01, Jeks, Baki - Sukoharjo

Menyatakan bersedia menjadi subjek yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Widhi Widodari

NIM : 171221136

Alamat : Kaliwuluh Lor, Rt.05/13, Kebakkramat, Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *"Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo"*. Peneliti menjamin kerahasiaan informan selama proses dan setelah penelitian. Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini serta bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Sukoharjo, 20 Juni 2022

Informan	Peneliti
(.....HFA.....)	(Widhi Widodari)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SNC (Inisial)

Usia : 21 tahun

Alamat : Ngenjok Rt.08/03, Gumpang, Kartasura

Menyatakan bersedia menjadi subjek yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Widhi Widodari

NIM : 171221136

Alamat : Kaliwuluh Lor Rt.05/13, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *"Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo"*. Peneliti menjamin kerahasiaan informan selama proses dan setelah penelitian. Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini serta bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Sukoharjo, 23 Juni 2022

Informan	Peneliti
(.....SNC.....)	(Widhi Widodari)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :DAS (Inisial)

Usia :18 tahun

Alamat :Nayu Barat Rt.01/01, Nusukan Banjarsari Surakarta

Menyatakan bersedia menjadi subjek yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Widhi Widodari

NIM : 171221136

Alamat : Kaliwuluh Lor Rt.05/13, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *"Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa (Studi Naratif Altruisme Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo"*. Peneliti menjamin kerahasiaan informan selama proses dan setelah penelitian. Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini serta bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Sukoharjo, 28 Juni 2022

Informan	Peneliti
(.....DAS.....)	(Widhi Widodari)

Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail. fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1881/Un.20/F.I/PP.01.1/06/2022 Surakarta, 08 Juni 2022
Lampiran : –
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Amal Bakti Sudjono Sukoharjo
Jl. Dusun Surobayan 01/01 Desa Jatin, Kec. Baki, Kab. Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Widhi Widodari
NIM : 171221136
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu : 10 Juni – 29 Juni 2022
Lokasi : **Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Amal Bakti Sudjono Kab. Sukoharjo**
Judul : Altruisme Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Duafa

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001